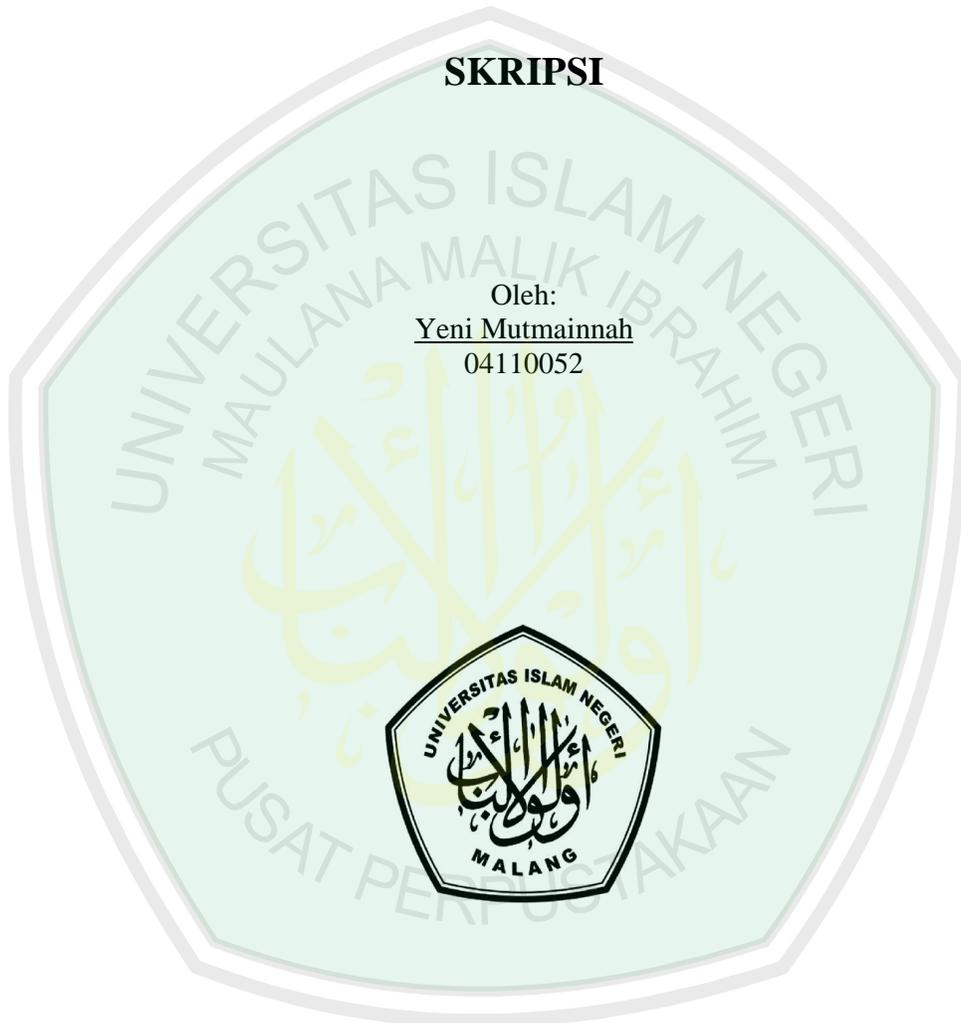


**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMPN 1 PRONOJIWO LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
Yeni Mutmainnah  
04110052



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**Juni, 2008**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMPN 1 PRONOJIWO LUMAJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna memperoleh Gelar  
Strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

Yeni Mutmainnah

04110052



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**Juni, 2008**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMPN 1 PRONOJIWO LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Oleh

Oleh:

Yeni Mutmainnah

04110052

**Telah Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing,**

Abdul Aziz M. Pd

NIP. 150 302 564

**Tanggal 30 Juni 2008**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP. 150 267 235**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMPN 1 PRONOJIWO LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Yeni Mutmainnah (04110052)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juli 2008  
dengan nilai B  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)

Panitia Ujian

Peguji Utama

Sekretaris Sidang

Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 150 311 702

Amin Prasojo, S.Ag  
NIP. 150 301 115

Pembimbing Ketua Sidang

Abdul Aziz, M. Pd  
NIP. 150 302 564

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. M. Djunaidi Ghony  
NIP. 150 042 031

## PERSEMBAHAN

Penyusunan skripsi ini tidak akan terbingkis rapi

Tanpa adanya motivasi dari orang-orang

Yang sangat berarti dalam hidup ku

Skripsi ini ku persembahkan

Teruntuk

Muara kasih limpahan sayang

Curahan hati belahan jiwa

Dengan ridhonya aku melangkah

Ayahku: Muhammad Yusuf

Ibuku: Siti Aminah

Nenekku Tersayang

Dengan senyum dan perhatiannya aku bertahan

Kakak dan kakak iparku

Syaiful Mahmud

Mustofa & Siti

Yunaifa & Sholeh

Aan & Eko

Semangat dan Senyumku

Achmad Muzzammil

Indahnya dunia dapat dilihat mata

Indahnya hati tak semua orang dapat merasa

Indahnya cinta tak semanis namanya

Tapi indah persahabatan tak ternilai harganya

Biba, Achmad saudi, Ida, Ema, Puji, kak Son, Mb' Kholida, Hanafi, Bang  
Jenggot, Syaiful, Dewi, Rurin, Mb' Noel, Heri, Ti25, Mb' Iefa, kak Aliy, kak

Wafha, U25,

Thanks u so Much

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An- Nahl 125)

Abdul Aziz, M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

---

Malang, 30 juni 2008

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yeni Mutmainnah  
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

**Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di  
Malang**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yeni Mutmainnah  
NIM : 04110052  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang"**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing

Abdul Aziz.M.Pd  
NIP. 150 302 564

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 30 juni 2008

Yeni Mutmainnah



## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita sebagai pengemban amanat di muka bumi ini. Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada revolusioner Islam Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang terang benderang kepada kita semua sehingga kita dapat menikmati cahaya Islam sampai saat ini.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis tidak akan terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah kami menghaturkan ungkapan terima kasih yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama penulis tujukan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR.H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang .
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Drs. Moh. Padil M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
4. Bapak Abdul Aziz M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenab Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu sehingga aku bisa Memaknai Kehidupan ini dengan Ilmu tanpa jasamu apalah artinya aku.
6. Bapak Hery Yulianto selaku Kepala SMPN 1 Pronojiwo Lumajang yang telah menyediakan tempat bagi kami untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Guru dan Staf Karyawan SMPN 1 Pronojiwo Lumajang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

8. Bapak Nasihuddin, Ibu Miftah dan Wildan, Mbah Hsan, Mb' Titik, Pak Udin, Viki dan si Mungil Iema Sayang. Yang telah menyediakan tempat berteduh selama aku di Malang

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik itu dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan kemanfaatan atas penulisan skripsi ini bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang pandai mensyukuri nikmat. Amin.

Malang, 30 Juni 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
NOTA DINAS BIMBINGAN .....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Masalah.....	5
F. Definisi Operasional.....	5
G. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	8
1. Pengertian .....	8
2. Komponen-komponen Efektivitas Pembelajaran.....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran ...	15
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22

1. Pengertian.....	22
2. Tujuan Pembelajaran PAI.....	27
3. Macam-macam Pembelajaran PAI.....	33
4. Komponen-komponen Pembelajaran PAI.....	37
5. Karakteristik Pembelajaran PAI.....	40

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	48

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	50
1. Profil SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.....	50
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.....	50
3. Struktur Organisasi SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.....	52
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 1 Pronojiwo Lumajang....	55
5. Keadaan Peserta Didik.....	55
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	58
1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.....	58
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo.....	68

### BAB V : PEMBAHASAN

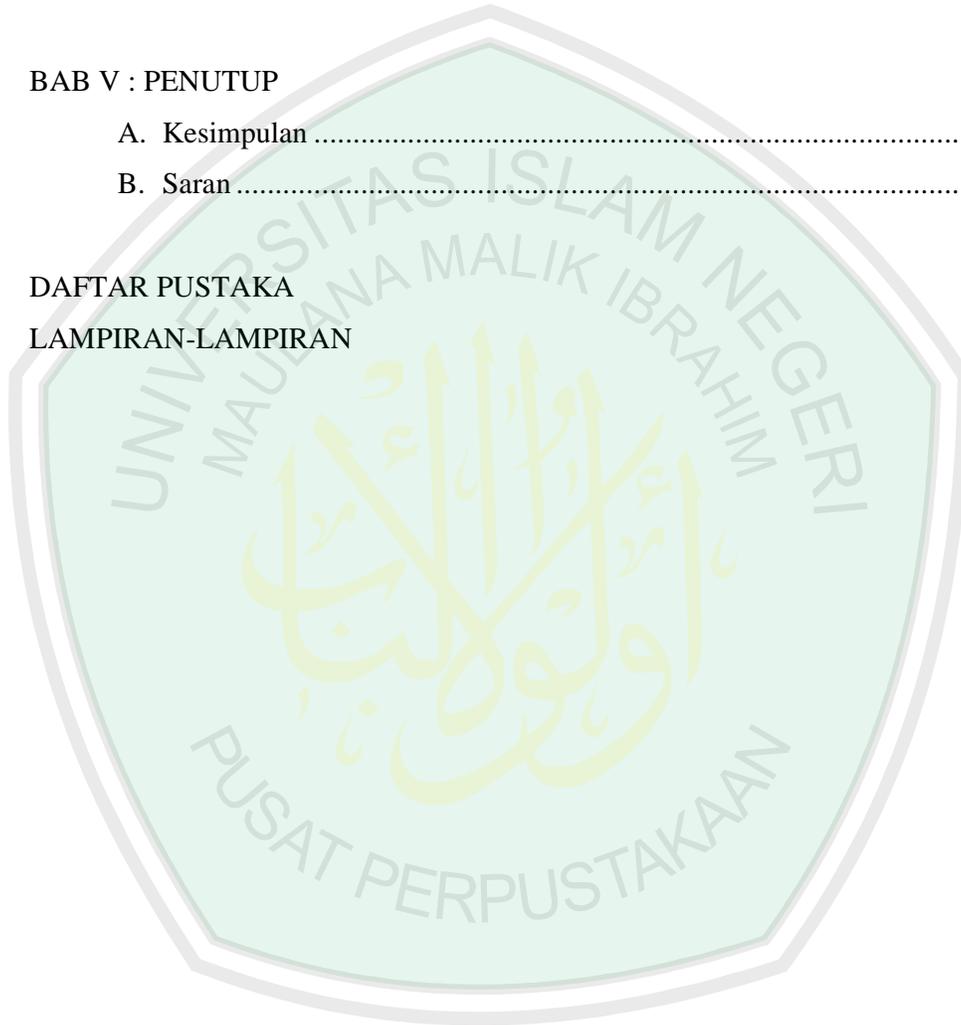
1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo .....	75
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo.....	89

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

TABEL I : Jumlah guru dan karyawan SMPN 1 Pronojiwo .....	55
TABEL II : Jumlah siswa siswi SMPN 1 Pronojiwo .....	55
TABEL III : Keadaan sarana dan prasarana.....	56
TABEL IV : Kreteria keefektifan dan ketidak efektifan.....	66
TABEL V : Faktor yang mempengaruhi efektivitas Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Instrumen Penelitian  
LAMPIRAN II : Bukti Konsultasi  
LAMPIRAN III : Surat Izin Penelitian  
LAMPIRAN IV : Surat Keterangan dari Sekolah  
LAMPIRAN V : Tata Tertib Sekolah  
LAMPIRAN VI : Rekapitulasi Inventaris Sekolah  
LAMPIRAN VII : Program Tahunan  
LAMPIRAN VIII : Program Semester  
LAMPIRAN IX : Pemetaan SK, KD, Indikator dan Aspek per Semester  
LAMPIRAN X : Program Ekstrakurikuler Tartil Al-Qur'an tahun 2007/2008  
LAMPIRAN XI : Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Mutmainnah, Yeni. 2008. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN). Malang.**

**Pembimbing: Abdul Aziz, M.Pd**

**Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran PAI**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi manusia karena tak seorangpun yang lahir langsung panadi, manusia taat dan berakhlak ulkarimah tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Musia pandai, taat beragama dan berakhla ulkarimah dapat terwujud melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama yang terjadi dan belangsung baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan atau terwujudnya suatu keinginan dari suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan rencana. Dengan rumusan masalah 1) Bagaimanakah, efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang, 2) faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang, 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisisnya penulis menggunakan analisis data dengan menguraikan proses pelaksanaan dan penyatuan secara sistematis berupa transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya yang mendukung skripsi ini.

Dari hasil analisis dapat diperoleh kesimpulan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo sudah efektif

Diharapkan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam serta kerja sama dengan orang tua dalam membina anak-anak untuk berbudi pekerti luhur serta melaksanakan ibadah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Hal ini diimplementasikan dalam pelajaran di sekolah yaitu dengan materi pelajaran umum dan mata pelajaran agama, khususnya pendidikan agama Islam.

Membicarakan pendidikan agama, spesifiknya pendidikan agama Islam juga membicarakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana di sekolah umum hal tersebut belum seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan karena berbagai kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaan metode, sarana fisik dan non fisik belajar secara sempurna. Disamping sarana lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan mental spiritual. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan pendidikan agama Islam dan pendidikan.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengefektifkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi dan tujuan, program kegiatan maupun pada

---

<sup>1</sup> UU RI No 20 TH. 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara). hlm 3

praktik pelaksanaan kependidikan.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tujuan pendidikan agama Islam begitu besar sedang waktu yang disediakan sangatlah minim dan strategi yang digunakan guru monoton yang selama ini dipraktekkan di sekolah umum. Sedangkan pemahaman peserta didik memerlukan durasi waktu yang memadai dalam mengembangkan strategi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan merupakan hal yang amat penting dan berguna bagi diri manusia, tidak seorangpun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syariat itu membutuhkan pengalaman, pengembangan, dan pembinaan pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud dengan pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Dalam pola pendidikan modern tampak jelas bahwa murid sebagai titik pusat proses belajar. Siswa sebagai subyek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator belajar siswa membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah interaksi aktif. Siswa belajar sedangkan guru mengelola sumber-sumber belajar guna memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar agar membuahkan hasil

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005)

<sup>3</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm 25

sebagaimana yang diharapkan, maka baik siswa maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan seorang guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif. Kegiatan belajar akan berjalan dengan efektif manakala seorang guru pendidikan Agama Islam mampu memberikan variasi dan metode yang tepat yaitu memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga sesuai dengan tingkat kejiwaan siswa. Memilih metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakan.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain terdiri atas: pendekatan pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran serta usaha-usaha apa yang perlu dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik. Dari sinilah penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 PRONOJIWO LUMAJANG”

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Untuk memperdalam pengetahuan dan cakrawala berpikir khususnya efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Bagi Lembaga  
Sebagai sumbangan pemikiran tentang kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam yang sangat perlu diupayakan lebih baik guna mencapai tujuan pendidikan serta supaya Pendidikan Agama Islam memiliki nilai lebih serta sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik.

### **E. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan permasalahan di atas agar tidak menyimpang dari rumusan permasalahan sekaligus untuk menghindari dari kesalahan pemahaman maka dalam penulisan skripsi ini dibatasi hanya membahas Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.

### **F. Definisi Oprasional**

1. Efektivitas: ketepatangunaan; hasil guna, menunjang tujuan.<sup>4</sup> Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui proses serta usaha yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik serta peran orang tua.
2. Pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman. Menurut Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian (*even*) kejadian, peristiwa atau kondisi dan sebagainya, yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajaran, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam

---

<sup>4</sup> Pius A Partanto & M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya: Arkola). hlm. 128

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

### **G. Sistematika Pembahasan**

- BAB I** Merupakan pendahuluan yaitu langkah-langkah awal dari pembahasan yang merupakan pola pikir penulis yang menjadi pijakan untuk bab-bab selanjutnya yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, defenisi operasional dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Dalam bab ini berisikan pembahasan yang bersifat teoritis yang didalamnya berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang mencakup: A. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan 1) pengertian, 2) Komponen-komponen Efektivitas Pembelajaran, 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran. B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 1) Pengertian Pembelajaran PAI, 2) Tujuan Pembelajaran PAI, 3) Macam-macam Metode Pembelajaran PAI, 4) Komponen-komponen Pembelajaran, 5) Karakteristik Pembelajaran PAI
- BAB III** Bab ini berisikan metode penelitian yang meliputi: pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Bab ini merupakan paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab 3 yang meliputi: latar belakang obyek penelitian meliputi profil, kondisi obyek penelitian sarana dan prasarana, kondisi guru dan pegawai, kondisi siswa, visi dan misi SMPN 1 Pronojiwo Lumajang, kegiatan belajar mengajar PAI di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.

**BAB V** Bab ini merupakan bab pembahasan hasil penelitian.

**BAB VI** Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian

Efektivitas: ketepatan guna; hasil guna, menunjang tujuan.<sup>5</sup> Masalah efektivitas adalah masalah yang menyangkut keampuhan pelaksanaan pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan dikatakan efektif apabila tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Masalah ini berkaitan dengan kurikulum, metodologi, evaluasi, guru, supervisi atau pengawas, dan masukan instrumental lainnya.<sup>6</sup>

Menurut Saliman dan Sudarsono, dalam kamus pendidikan bahwa Efektivitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Handoko

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain seorang pendidik yang efektif dapat memilih metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan pendapat di atas Husein juga mengemukakan bahwa efektivitas yaitu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, dimana yang berkaitan erat dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, sedangkan kuantitas berdasarkan pada jumlah pencapaian atau out

---

<sup>5</sup> Pius A Partanto & M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola), hlm. 128

<sup>6</sup> Zahara Idris & Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 2* (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 1992), hlm. 61

<sup>7</sup> Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum* (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 61

put yang dihasilkan dan waktu biasanya berdasarkan pada ketepatan penyelesaian tugas.<sup>8</sup>

Hal itu sesuai dengan tujuan manajemen (produktifitas dan kepuasan), efektivitas dan efesiensi itu digunakan untuk mengukur produktifitas. Menurut Paul Mali adalah

Dengan cara mengkombinasikan antara keduanya. Efektivitas dikaitkan dengan performance, dan efesiensi dikaitkan dengan penggunaan sumber-sumber. Indeks produktifitas diukur berdasarkan perbandingan antara pencapaian performance dengan sumber-sumber yang dialokasikan.<sup>9</sup>

Di dalam bidang pendidikan, efektivitas ini dapat ditinjau dari dua sisi:

1. Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Efektivitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh<sup>10</sup>.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas secara umum efektivitas dapat disimpulkan adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan atau terwujudnya suatu keinginan dari suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sesuai dengan

---

<sup>8</sup> *ibid.*, hlm. 109

<sup>9</sup> Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 16

<sup>10</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm.126

rencana<sup>11</sup>. Dengan kata lain efektivitas adalah merupakan sesuatu yang berpengaruh dan mendapat hasil serta ukuran seberapa jauh target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>12</sup> Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Meril, Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu.<sup>13</sup>

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>14</sup>

Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 109

<sup>12</sup> UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.5

<sup>13</sup> Muhaimin .et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.164

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.61

hasil dan tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks, proses belajar di sekolah atau di Madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.<sup>15</sup>

Kemudian nantinya akan mengetahui hasil dari pembelajaran itu sendiri. Namun hasil pembelajaran ada yang langsung dapat diukur setelah pelajaran berakhir dan ada hasil pembelajaran yang berbentuk secara kualitatif (hasil pengiring) yang tidak secara diamati. Joyce & Weili menyebut ada dua hasil pembelajaran, yaitu hasil langsung sebagai *instruksional effect* dan hasil pengiring sebagai *nurturan effect*<sup>16</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan pengertian efektivitas pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengukur pembelajaran peserta didik yang mana dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang dilakukan pendidik.

---

<sup>15</sup> Muhaimin. *et.al.*, *op.cit.*, hlm.184

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 276

Agar pembelajaran tetap pada suasana yang dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai bahan materi ajar yang harus dikuasai oleh guru, akan tetapi juga keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran. Belajar berdasarkan sumber berarti kerjasama antara staf dan penggunaan secara maksimal fasilitas yang tersedia seperti buku-buku perpustakaan, alat pengajaran, keahlian dan keterampilan guru serta anggota masyarakat yang bersedia memberi sumbangan.<sup>17</sup>

## **2. Komponen-komponen Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan tersebut dapat terlaksana atau tercapai.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Dalam upaya pengukuran ini terdapat dua istilah yang perlu diperhatikan, yaitu *validasi dan evaluasi*. Rae mengemukakan bahwa validasi dapat dilihat dari dua sisi, yakni intern dan ekstern. Validasi intern merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah suatu program pendidikan telah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun validasi eksternal merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah sasaran perilaku dari suatu persiapan mengajar secara intern

---

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *op. cit.*, hlm. 67

telah valid.

Berkaitan dengan evaluasi, sebagai kata kedua yang penting dalam efektivitas, Firman menyebutkan bahwa:

Evaluasi dapat digunakan untuk mengukur tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan paska pelaksanaan. Selanjutnya ditegaskan bahwa evaluasi yang baik dilaksanakan hanya apabila didasarkan pada rencana yang baik pula. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi dalam kaitannya dengan efektivitas harus mengukur untung rugi, tidak hanya mengukur pencapaian sasaran belaka.<sup>18</sup>

Degeng mengemukakan bahwa keefektifan pembelajaran harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dengan indikator:

- a. Kecermatan perilaku yang dipelajari merupakan indikator keefektifan pembelajaran. Makin cermat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran yang dilaksanakan. Indikator tingkat kecermatan adalah kesalahan yang dilakukan peserta didik tidak lebih dari 15%. Dengan kata lain, indeks keefektifan mengungkapkan dua hal pokok, yaitu; (1) tingkat prosentase peserta didik yang mencapai penguasaan tujuan dan (2) prosentase rata-rata penguasaan tujuan yang dicapai peserta didik. Artinya, makin kecil tingkat kesalahan unjuk kerja peserta didik, makin efektif suatu pembelajaran.
- b. Kecepatan unjuk kerja terkait dengan alokasi waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja. Reigulth & Merill menyebutkan

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 90

*Performance efficiency*, yakni makin cepat seorang peserta didik menampilkan unjuk kerja maka makin efektif pembelajaran. Indikatornya, semakin sedikit kesalahan atau kegagalan unjuk kerja peserta didik, makin efisien pembelajaran.

- c. Kesesuaian dengan prosedur, ini berkaitan dengan kecepatan unjuk kerja yang dilakukan oleh peserta didik.
- d. Kuantitas unjuk kerja yang dapat ditampilkan peserta didik dalam waktu yang ditetapkan. Indikator kuantitas unjuk kerja dikaitkan dengan jumlah tujuan yang dapat dicapai.
- e. Kualitas hasil akhir mengacu pada kualitas kerja peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Indikator kualitas hasil akhir, sejauh mana aspek kemampuan atau keterampilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Tingkat alih belajar dikaitkan dengan kemampuan alih belajar dari pada yang dikuasainya ke hal lain yang sejenis. Indikatornya, kecermatan sesuai dengan prosedur, dan kualitas hasil akhir. Makin cermat penguasaan perilaku tertentu, semakin besar peluang peserta didik untuk melakukan alih belajar.
- g. Tingkat retensi mengacu pada jumlah unjuk kerja atau informasi yang mampu ditampilkan peserta didik setelah selang periode tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Muhaimin, M.A. *et.al.*, *op.cit.*, hlm. 275

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam:<sup>20</sup>

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor di atas dalam banyak hal saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengatasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Faktor-faktor tiga di atas meliputi beberapa aspek:

#### a. Faktor Internal Siswa

##### 1). Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.132

tetap bugar, siswa sangat di anjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

Kondisi-kondisi khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

## 2). Aspek psikologis

### a). Intligensi siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Setiap calon guru dan guru professional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan inteligensi siswa, baik yang positif seperti *superior* maupun yang negative seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Disitu siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapat perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya,

ia bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya (*curiosity*) merasa dibendung secara tidak adil. Disisi lain, siswa yang bodoh sekali akan merasa sangat parah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami temannya yang luar biasa positif tadi

b). Sikap siswa

Baik secara positif atau negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif seperti tersebut diatas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajarannya, seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi

kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarnya.

c). Bakat siswa

Bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang katanya tidak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksa kehendak untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan

terhadap seorang siswa, dan juga tidak kesadaran siswa-siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.

d). Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interes*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar menurut sesuatu. Seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitannya ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studi.

e). Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan mental organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- (1). Motivasi intrinsik ialah hal dan keadaan yang bersal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.
- (2). Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa-siswi yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memebri pengaruh lebih kuat dan relatif langgeng dibanding dengan dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

## **b. Faktor Eksternal Siswa**

### 1). Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman kelas yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut kondisi masyarakat yang kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, maka hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

### 2). Faktor lingkungan non-sosial

Faktor lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa yang digunakan siswa. Contoh; kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum, dan kegiatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeahlian ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas untuk dikunjungi. Kondisi rumah dan

perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.<sup>21</sup>

### c. Faktor Pendekatan Belajar

Banyak pendekatan belajar yang dapat anda ajarkan kepada siswa untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedang mereka tekuni, dari yang paling klasik sampai yang paling modern. Hal itu berpengaruh bagi siswa dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.<sup>22</sup>

## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.<sup>23</sup>

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.137

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm.139

<sup>23</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 4

Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain:

- a. Di dalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran pendidikan Agama Islam kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>24</sup>

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama

---

<sup>24</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.1

muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.

- b. Menurut Zakiyah Daradjat. pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup<sup>25</sup>.

Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

Sedangkan menurut A.Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Zakiyak Daradjat, *op.cit.*, hlm.86

<sup>26</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130

Pengertian diatas, menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi penerusnya dengan tujuan agar suatu saat nanti benar-benar menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Jadi, pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam, yaitu:

Menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi:

- a. Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah.

- b. Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- c. Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak.

Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan rukun Islam dan materi pendidikan agama Islam yaitu: al-Qur'an dan Hadits, serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan: (1) ilmu tauhid atau ketuhanan, (2) ilmu fiqh, (3) al-Qur'an, (4) hadits, (5) akhlak, (6) tarikh.<sup>27</sup>

Dalam penyusunan materi pokok dalam kurikulum pendidikan Agama di sekolah pengembangannya dilakukan melalui pendekatan dalam:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan
- b. Hubungan manusia dengan manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.60-61

<sup>28</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 62

Ruang lingkup pembahasan, luas dan mendalam tergantung kepada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan kemampuan anak-anak sebagai konsumennya. sementara itu secara empirik dalam pelaksanaan pendidikan Agama masih dirasakan terjadinya kesenjangan antara peran dan harapan yang ingin di capai dengan terbatasnya alokasi waktu yang disediakan. Untuk sekolah-sekolah agama tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci dari pada sekolah umum, demikian pula perdebatan untuk tingkatan rendah dan tingginya kelas yang tinggi.

## **2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>29</sup>

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, maka mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat

---

<sup>29</sup> Abdul Majid dan Andayani, *op.cit.*, hlm.136

terukur.<sup>30</sup> Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c. Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.<sup>31</sup>

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”(GBPP PAI, 1994).<sup>32</sup>

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.76

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm.77

<sup>32</sup> Abdul Majid dan Andayani, *op.cit.*, hlm.135

dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.<sup>33</sup>

Dari beberapa tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan

---

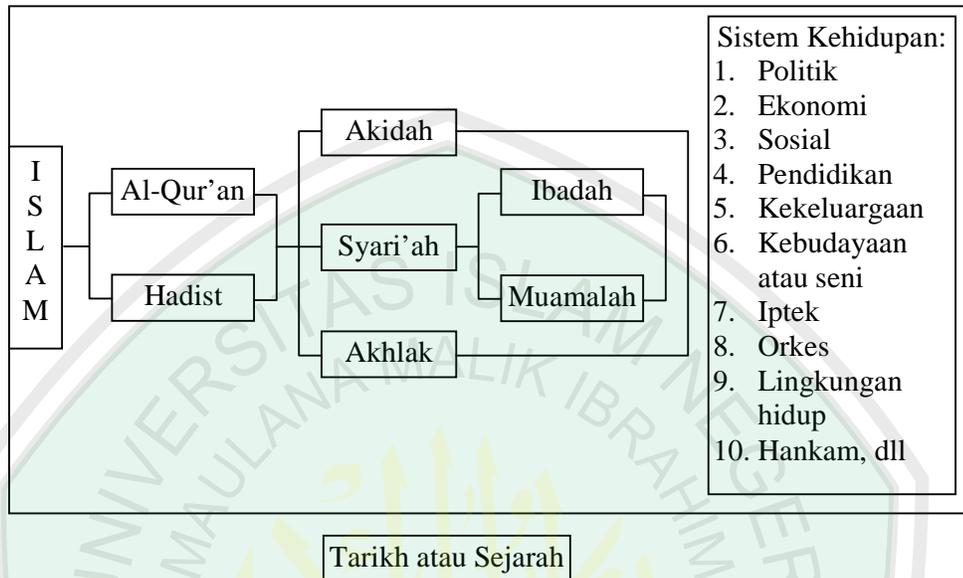
<sup>33</sup> Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.18-19

merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: al-Qur'an-hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Jika dilihat dari sistematika ajarana Islam, maka unsur-unsur pokok itu memiliki hubungan yang erat, sebagaimana dapat dilihat pada skema berikut ini:

## SISTEMATIKA AJARAN ISLAM



Bila membaca sistematika ajaran Islam diatas kaitannya dengan unsur-unsur pokok materi PAI diatas, maka masih terkesan bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Karena itu, perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.<sup>34</sup>

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, yaitu siswa:

<sup>34</sup> Muhaimin, *op.cit.*, hlm.79

- a. Terampil dan bergairah beribadah, mampu berzikir dan berdo'a.
- b. Mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
- c. Terbiasa berkepribadian muslim (berakhlak mulia).
- d. Mampu memahami sejarah dan perkembangan agama Islam.
- e. Terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan-kemampuan dasar lulusan tersebut disempurnakan kembali pada kurikulum tahun 1999, dengan pelajaran indikator-indikator keberhasilannya sebagaimana uraian berikut:

- a. Siswa mampu membaca, menulis dan memahami ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator: (1) siswa mampu membaca ayat-ayat pilihan; (2) siswa mampu menulis ayat-ayat pilihan; (3) siswa mampu memahami ayat-ayat pilihan
- b. Siswa mengetahui, memahami dan meyakini unsur-unsur keimanan, dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui, memahami dan meyakini Allah dan sifat-sifatNya; (2) siswa mengetahui, memahami dan meyakini malaikat-malaikat dan rasul-rasul beserta tugas-tugasnya; (3) siswa mengetahui, memahami dan meyakini kitab-kitab Allah, hari akhir, dan qada-qadar.
- c. Siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW dan perkembangan Agama Islam, dengan indikator-indikator sebagai berikut: (1) siswa mengetahui sejarah Nabi SAW periode Mekah; (2) siswa mengetahui

sejarah Nabi SAW periode Madinah; (3) siswa mengetahui perkembangan Agama Islam sejak Nabi SAW, zaman Khulafaur Rasyidin, Islam di negara-negara lain, dan Islam di Indonesia.

- d. Siswa memahami fiqih ibadah, muamalah dan jinayah dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui dan memahami ketentuan-ketentuan shalat, puasa, zakat, dan haji; (2) siswa mengetahui dan memahami muamalah, munakahat dan jinayah.
- e. Siswa berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia, dengan indikator-indikator: (1) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap dirinya sendiri; (2) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap sesama; (3) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap lingkungan; (4) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap makhluk lain.<sup>35</sup>

### **3. Macam-Macam Metode Pembelajaran PAI**

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah ialah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid) untuk memperjelas uraiannya dapat digunakan alat-alat bantu mengajar, namun demikian media utama komunikasi interaksinya adalah bahasa lisan.

#### **b. Metode Tanya Jawab**

Metode Tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban,

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm.81

atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban. Dengan demikian diharapkan terjadi dialog antara guru dan murid.

**c. Metode Diskusi**

Secara umum, metode diskusi sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode di dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan intruksionalnya.

**d. Metode Latihan Siap**

Metode latihan siap sebagai salah satu metode interaksi edukatif dalam pendidikan dan pengajaran, dilaksanakan dengan jalan melatih anak-anak (murid) terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan. Penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan keterampilan.

**e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen**

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu murid untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, unsur apa yang terkandung didalamnya, dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan indikator.

**f. Metode Pemberian Tugas Belajar**

Metode pemberian tugas belajar yang dalam percakapan sehari-hari sering disebut metode pekerjaan rumah adalah metode interaksi edukatif dimana murid diberi tugas khusus (sehubungan dengan bahan pelajaran) diluar jam-jam pelajaran.

**g. Metode Karyawisata**

Melalui karyawisata sebagai metode interaksi edukatif, murid dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan belajar. Dengan demikian, ada keterkaitan oleh tujuan dan tugas belajar.

**h. Metode Kerja Kelompok**

Metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar adalah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat *pedagogis* yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya.

**i. Metode Sosiodrama Atau Bermain Peranan**

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendemonstrasika masalah-masalah sosial.

**j. Metode Sistem Regu (*Team Teaching*)**

Metode sistem regu (*team teaching*) ialah metode mengajar dimana dua orang guru (atau lebih) bekerja sama mengajar sekelompok murid.

**k. Metode Pemecahan Masalah (*problem Solving*)**

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar.

**l. Metode Proyek Atau Unit**

Metode proyek atau unit adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan atau kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.

**m. Metode Mengingat atau Hafalan**

Metode mengingat adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca dan dipelajari secara benar seperti adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk mengingat atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan al-Hadits.

**n. Metode Studi Kasus**

Metode studi kasus bukan saja memberi pengalaman dalam pengambilan keputusan, akan tetapi juga merangsang konseptualitas

yang didasarkan kasus individu maupun kelompok. Metode ini juga dapat merangsang diskusi dan iteraksi dalam kelompok.<sup>36</sup>

#### 4. Komponen-komponen Pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what do) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs) peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.<sup>37</sup>

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh dalam prose pembelajaran Agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah:

##### a. Kondisi pembelajaran PAI

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI.

##### 1). Tujuan dan karakteristik mata pelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Sedangkan

---

<sup>36</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (UM Press), hlm.61-76

<sup>37</sup> Muhaimin, *et.al.*, *op.cit.*, hlm.145

karakteristik mata pelajaran PAI adalah aspek-aspek suatu mata pelajaran yang tergabung dalam struktur isi dan tipe isi mata pelajaran PAI berupa fakta, konsep, dalil atau hukum, prinsip atau kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran

## 2). Kendala dan karakteristik mata pelajaran PAI

Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia.

## 3). Karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai.

Faktor kondisi tersebut berinteraksi dengan pemilihan penetapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Misalnya, ditinjau dari aspek tujuannya, PAI yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al-Qur'an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## b. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai

hasil-hasil pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

1). Strategi pengorganisasian PAI

Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasikan mata pelajaran PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi mata pelajaran mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format dan sebagainya.

2). Strategi penyampaian PAI

Strategi penyampaian PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pembelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampaian perlu diterima serta merespon masukan dari peserta didik.

3). Strategi pengelolaan PAI

Strategi pengelolaan PAI adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

c. Hasil pembelajaran PAI

Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran

PAI dibawah kondisi pembelajaran yang beda. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata (*actual out-comes*) dan hasil yang diinginkan (*desired out-comes*). Dan ini dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

- 1). Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kreteria:
  - a). Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
  - b). Kecepatan untuk unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
  - c). Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
  - d). Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
  - e). Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai
  - f). Tingkah alih belajar
  - g). Tingkat resensi belajar
- 2). Efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau jumlah biaya yang dikeluarkan.
- 3). Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecendrungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.<sup>38</sup>

## 5. Karakteristik pembelajaran PAI

Dewasa ini, proses pendidikan agama lebih bertumpu pada program yang meliputi tujuan, metode dan langkah-langkah pendidikan dalam

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.150-156

membina suatu generasi pada periode usia dan kalangan umat tertentu. Seluruh program pendidikan yang di dalamnya tercakup masalah-masalah metode, tujuan, tingkatan pengajaran, materi setiap tahun pelajaran, topik-topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap materi pelajaran terdefiniskan sebagai kurikulum pendidikan. Adapun karakteristik kurikulum Islami:

- a. Harus memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan manusia, memeliharanya dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- b. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang fundamental. Harus diarahkan untuk meluruskan dan mengarahkan kehidupan sehingga dapat mewujudkan tujuan tersebut.
- c. Tingkatan setiap kurikulum Islami harus sesuai dengan tingkatan pendidikan, baik dalam hal karakteristik, usia, tingkatan pemahaman, jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dicanangkan dalam kurikulum.
- d. Harus terbatas kontradiksi, memacu pada kesatuan Islam dan selaras dengan integritas psikologi yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberika kepada peserta didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, sistem maupun realitas alam semesta.

- e. Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan kedalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu diterapkan. yang tidak kalah pentingnya harus selaras dengan berbagai respon sehingga sesuai dengan perbedaan individu.
- f. Harus efektif dapat memberikan hasil pendidikan yang behavioristik dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda.
- g. Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik.
- h. Harus memperhatikan pendidikan tentang segi-segi perilaku Islami yang bersifat aktivitas langsung seperti dakwah Islam serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan itu dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan syiarnya, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individual dan sosial.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 196-199

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang yang menjadi fokus adalah dalam proses pembelajaran dan hasil setelah pembelajaran baik dari nilai maupun dari sikap. Sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian; misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>40</sup>

Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 5.

## B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang di pakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>41</sup>

Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh kepala sekolah.

Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal (pengajuan surat pengantar dari fakultas ke kepala sekolah.
2. Mengadakan interview (wawancara) dengan responden yang menjadi sumber data.
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang yang beralamatkan di jalan raya Pronijiwo Lumajang.

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh.<sup>42</sup> Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong,

---

<sup>41</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hlm.121

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 107

menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain<sup>43</sup>

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan data menjadi tiga, yaitu:

- a. Sumber *person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara . dalam penelitian ini sumber person berasal dari staf-staf yang terlibat dalam proses pembelajaran, misalnya: waka kurikulum dan guru mata pelajaran PAI. Selain itu sumber dari siswa juga diperlukan untuk mengetahui efektif tidak pendekatan atau model pembelajaran yang diterapkan.
- b. Sumber *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber place dalam penelitian ini berasal dari aktivitas proses belajar mengajar.
- c. Sumber *paper*, yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber paper dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip, hasil karya siswa, dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

#### **E. Prosedur Pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.112

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm 107

Cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang di gambarkan akan terjadi.<sup>45</sup>

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.<sup>46</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. kegiatan belajar mengajar PAI di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.
- b. fasilitas dan sarana pendidikan yang menunjang tercapainya tujuan.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan tentang berbagai aspek kehidupan. Dari bahan-bahan tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.<sup>47</sup>

## 3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 204

<sup>46</sup> Nasution. *Metode Reseach* (Jakarta :Bumi Aksara, 2001), hlm. 106

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 113-114

lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>48</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen baik yang resmi atau tidak resmi.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data:

- a. Nilai ulangan pelajaran PAI siswa
- b. Visi dan misi sekolah.
- c. Struktur organisasi
- d. Tata tertib sekolah.
- e. Jumlah guru dan karyawan.
- f. Jumlah seluruh siswa.
- g. Sarana dan prasarana yang ada.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, adalah mengatur urutan-urutan dan mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.<sup>49</sup> Sedangkan analisis data menurut Robert Bodgan dan Steven J. Taylor adalah proses yang memerlukan suatu usaha untuk mengidentifikasikan tema-tema dan menyusun hipotesis yang akan disampaikan oleh data. Serta upaya menunjukkan bahwa tema dan hipotesis itu di dukung oleh data.

Agar data yang di kumpulkan memenuhi makna maka data tersebut perlu dianalisis. Cara analisis data yang di kemukakan adalah menyertakan hasil

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 106

<sup>49</sup> Lexy J Moleong, *op. cit.*, hlm. 103

observasi wawancara yang di peroleh dalam penelitian dan dokumentasi yang telah di kumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu menganalisis data yaitu diperoleh di lapangan penulisan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik *triangulation*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini *triangulation*, sumber data dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan tentang efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen SMPN 1 Pronojiwo Lumajang.

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini akan di lakukan tiga tahapan, yaitu:

#### **1. Tahap pra lapangan**

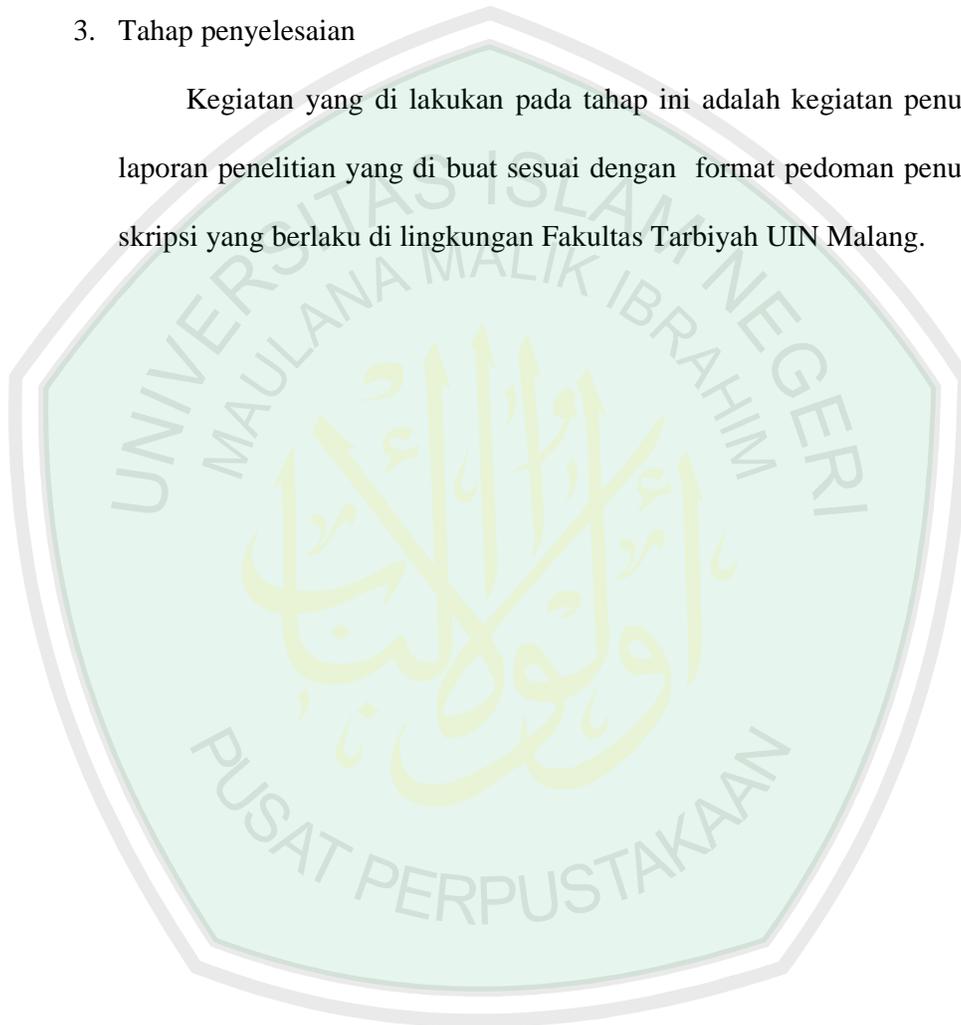
Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan ke pihak sekolah setempat agar di beri izin melakukan penelitian pada sekolah tersebut.

2. Tahap pekerja lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang di lakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang di buat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMPN I PRONOJIWO  
Alamat Sekolah : Jl. Raya Pronojiwo-Lumajang  
Kabupaten : LUMAJANG  
Propinsi : JAWA TIMUR

###### b. Identitas Kepala Sekolah.

Nama : Drs. Hery Yulianto, M.Pd  
Pendidikan : S2

##### 2. Visi dan Misi SMPN 1 Pronojiwo Lumajang

###### Visi:

Unggul dalam mutu, berbudi dalam berperilaku, terampil dalam penerapan ilmu.

###### Misi:

1. Mewujudkan perkembangan nilai-nilai keagamaan melalui system pembelajaran secara terpadu baik melalui kegiatan intra kulikuler maupun ekstra kulikuler.
2. Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap guru dan siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3. Mewujudkan manajemen-majemen sekolah yang tangguh.
4. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap mutakhir dan berwawasan kedepan.
5. Mewujudkan sdm yang berdisiplin dalam setiap kegiatan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
6. Mewujudkan perkembangan perilaku budi pekerti yang luhur dan akhlakul karimah melalui pendidikan yang terintegrasi pada mata pelajaran yang relevan dan melalui pergaulan sehari-hari.
7. mewujudkan pembelajaran keterampilan dasar melalui mata pembelajaran, muatan local secara intensif dengan menerapkan pola pengajaran beregu untuk menghasilkan siswa yang memiliki kerampilan praktis dan siap terjunkedunia kerja.
8. Mewujudkan pada siswa yang berprestasi dalam kegiatan ekstra kulikuler, olah raga agar yang bersangkutan dapat lebih meningkatkan kemampuannya.
9. Memberikan pelajaran kesenian melalui mata pelajaran kertakes, dan ekstra kulikuler sehingga dihasilkan SDM yang dapat menunjang nilai budaya bangsa.
10. Mewujudkan pembelajaran dalam bidang teknologi informasi dan telekomunikasi melalui mata pelajaran komputer agar tidak ketinggalan dengan perkembangan iptek.<sup>50</sup>

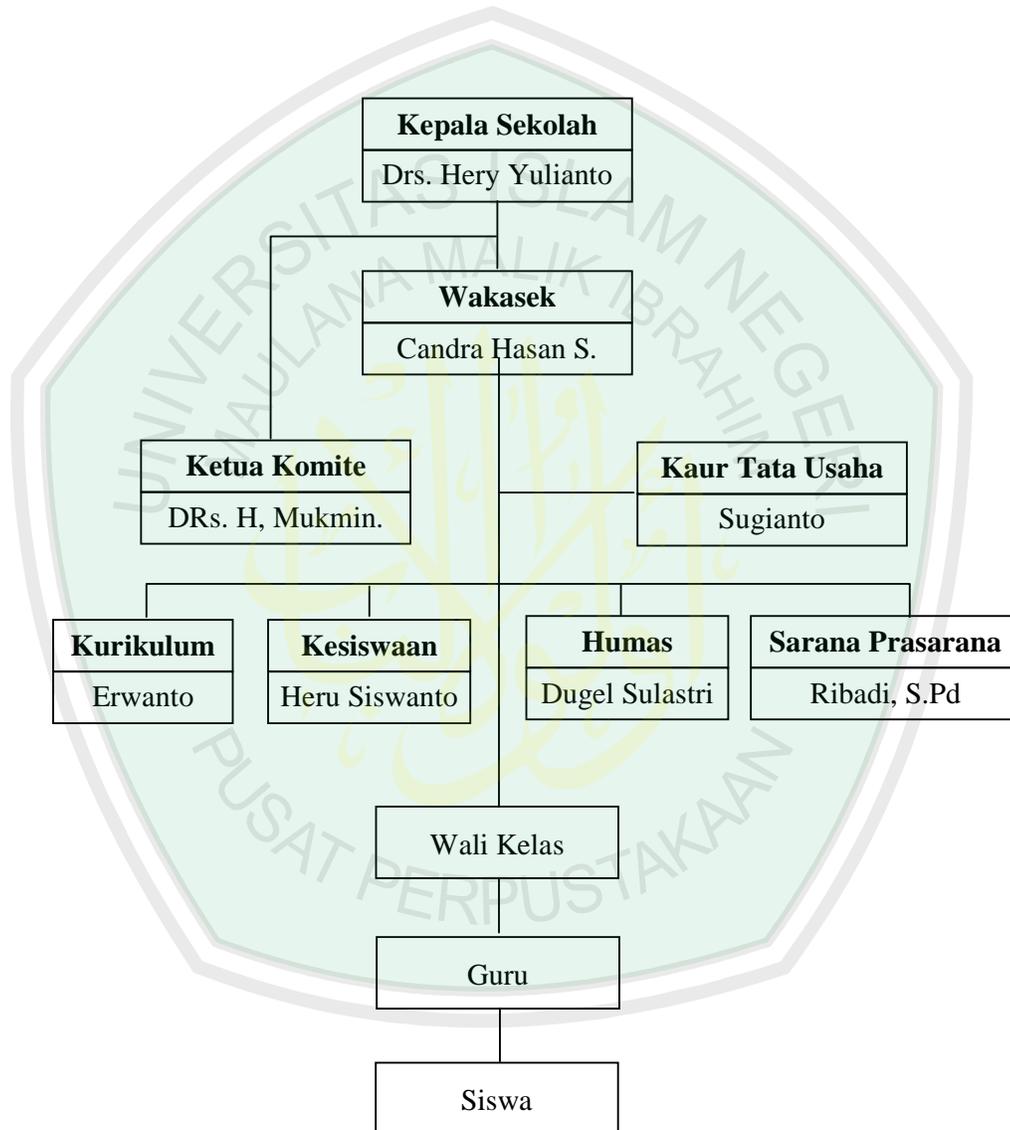
---

<sup>50</sup> Sumber data: Dokumentasi SMPN 1 Pronojiwo

### 3. Struktur Organisasi SMP N 1 Pronojiwo Lumajang

#### a. Struktur Organisasi<sup>51</sup>

##### STRUKTUR ORGANISASI SMPN I PRONOJIWO



<sup>51</sup> Sumber data: Dokumentasi SMPN 1 Pronojiwo.

## **Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah**

### 1) Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah selaku educator melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- b. Kepala Sekolah selaku manajer sekolah menyusun, mengatur, program-program sekolah.
- c. Kepala Sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi.
- d. Kepala Sekolah selaku supervisor bertugas melaksanakan supervise tentang segala kegiatan yang ada di sekolah.

### 2) Wakil Kepala Sekolah

Membantu segala tugas Kepala Sekolah

### 3) Kurikulum

Melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kurikulum (pembagian tugas, jadwal pelajaran, mengatur kegiatan intra dan ekstra kurikuler, dll).

### 4) Kesiswaan

Mengatur segala sesuatu yang ada hubungannya dengan siswa (OSIS, BK, Siswa prestasi, dan lain-lain).

### 5) Sarana Prasarana

Merencanakan, mengatur, mengelola perawatan, perbaikan sarana dan prasarana sekolah

## 6) Humas

Mengatur hubungan dengan komite sekolah, menyelenggarakan baksos, dll.

## 7) Wali Kelas

Membantu Kepala Sekolah dalam pengelolaan kelas.

## 8) Guru

Melaksanakan program KBM, menyusun perangkat mengajar, melakukan penilaian, dan lain-lain.

**Kurikulum****Isi dan tujuan kurikulum PAI.**

Isi:

1. Al Quran dan Hadist.
2. Aqidah.
3. Akhlak.
4. Fiqih.
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas,

berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>52</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (Karyawan). Adapun pegawai yang bertugas di SMPN 1 Pronojiwo lumajang berjumlah, untuk lebih jelasnya dilihat pada table di bawah ini:

Tabel I Jumlah guru dan karyawan SMPN 1 Pronojiwo

Guru PN	17
Guru tidak tetap	16
TU	4
Jumlah	37

#### 5. Keadaan Siswa

Siswa adalah obyek yang menerima pelajaran di sekolah sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa di SLTP N 1 Pronojiwo lumajang ada:

Tabel II jumlah siswa siswi SMPN 1 Pronojiwo

Siwa	246
Siswi	260
Jumlah	506

<sup>52</sup> sumber Data: Dokumentasi SMP N 1 Pronojiwo

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SMP Pronojiwo lumajang terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya.

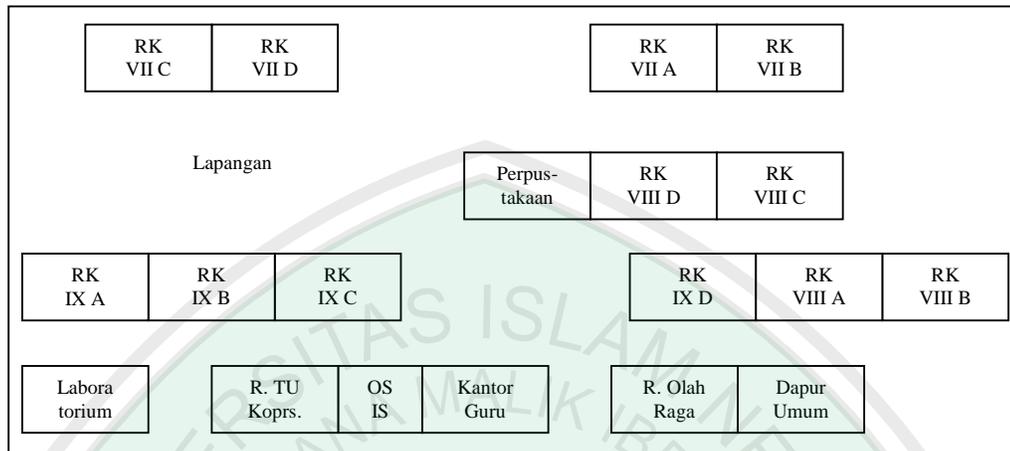
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>53</sup>

Tabel III Keadaan sarana dan Prasarana

No	Uraian Kondisi						Keterangan
	Jenis	Nama	Baik	Cukup	Rusak	Jumlah	
1	Mesin	Ketik	2	1	1	4	
		Jahit	14			14	
		Hitung	4		2	6	
		Stensil	1	1		2	
		Guru	16			16	
2	Meja	TU	5	1		6	
		Laborat	13	1		14	
		Siswa	230	2		232	202=ganda 34=engkel
		Stok	5			5	Ratio=1:1
		Guru	26			26	
3	Kursi	TU	6			6	
		Laborat	70			70	Plastik
		Siswa	432	6		438	Ratio 1:1
		Stok	10			10	
4	Komputer	TU	4			4	
		Siswa	17		3	20	Ratio 1:2
5	Brangkas		2			2	
6	Elektronik	TV	3			3	
		Tape Rec	2			2	
		OHP	1	1		2	Lampu putus
7	Kompore	Gas	1			1	
		Minyak	6	7		13	
		Filling Lab	2			2	
8	Lemari	Kabinet	2			2	
		Kayu	13			13	
		Rak Buku	6			6	

<sup>53</sup> Sumber data: Dokumentasi SMPN 1 Pronojiwo.

## 1. Denah Gedung Sekolah



## 2. Inventaris Sekolah

- a. Meja.
- b. kursi .
- c. OHP (1).
- d. Layar Tripad Focus (1).
- e. Komputer (24).
- f. TV Berwarna (4).
- g. Tape Recorder (2).
- h. Parabola (1).
- i. Alat-alat olahraga (lembing, takraw, sepak bola, Bola volly, lempar cakram).
- j. Alat-alat masak ( peralatan dapur lengkap).
- k. Alat-alat jahit (mesin jahit : 14 buah).
- l. Alat-alat laboratorium IPA (mikroskop, gelas ukur, organ-organ tubuh).
- m. Alat-alat peraga mata pelajaran lainnya (peta, globe, penggaris, jangka, gambar pahlawan).

### 3. Cara Pemeliharaan Kebersihan Gedung, Ruang Kelas dan Halaman Sekolah

#### a. Ruang Kelas

Kebersihan tanggung jawab siswa berdasarkan piket.

#### b. Ruang guru, TU, Laboratorium, Perpustakaan

Kebersihan tanggung jawab tukang kebun dan bersama.

#### c. Halaman

Kebersihan tanggung jawab tukang kebun.

### 4. Pengadaan Perlengkapan Sekolah

Bagian sarana dan prasarana mengusulkan pembelian perlengkapan kepada kepala sekolah, jika kepala sekolah menyetujui dibicarakan ke bendahara sekolah untuk melakukan pembelian gedung sekolah milik sendiri.

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

### **1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo**

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Ibarat seseorang yang bepergian tidak tentu arah, maka tidak akan mendapatkan hasil dari perjalanannya.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya tidak kehilangan arah dan pijakan. Tujuan berarti suatu keinginan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.

Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo adalah mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, manusia yang berpenngatuan, rajin beribadah, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komonitas sekolah.

Proses serta usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan, kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan keagamaan yaitu memperingati hari besar Islam (PHBI).

Proses pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai tujuan dengan kegiatan belajar mengajar yang sudah terencana. Dalam mencapai tujuan pembelajaran maka harus memepsiapkan segala sesuatu yang bisa menunjang tercapainya tujuan tersebut, dengan persiapan mengajar serta perencanaan pembelajaran yang akan ditempuh di mulai dari pembuatan program tahunan, program semester, rencana pembelajaran. Sedangkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan melalui beberapa metode yang variatif sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dibahas, demikian ini digunakan guna menghindari kebosanan pada siswa. Tetapi tetap pada intinya, menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Walaupun pelaksanaannya belum begitu maksimal. Namun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Setiap guru sebelum memulai pengajaran membuat program semester, silabus, rencana

pembelajaran yang disusun dengan rapi sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran sehingga berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang direncanakan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran diharapkan semua pembelajaran akan terlaksana dan tercapai dengan baik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abu Husairi:

“Proses belajar mengajar di SMPN 1 Pronojiwo sudah dilakukan melalui kurikulum yang ada disini sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) walau penerapannya belum maksimal. Dengan persiapan mengajar serta perencanaan pembelajaran yang akan ditempuh yang mana persiapannya di mulai dari pembuatan program tahunan, program semester, rencana pembelajaran hal ini merupakan tahap awal untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan belajar mengajar ini seperti kegiatan belajar pada umumnya, namun adakalanya siswa yang mengalami kesulitan belajar atau malu bertanya dalam kelas, saya ajak shearing, terkadang siswa lebih terbuka dan mau bertanya tentang materi yang sulit diterima. biasanya saya lakukan diluar jam sekolah seperti waktu istirahat atau sepulang sekolah. Sedangkan strategi pembelajarannya bervariasi dikarenakan itu tadi, disini menggunakan KTSP. Jadi guru sebagai motivator disesuaikan dengan kondisi siswa tetapi tetap mengikuti rambu-rambu kurikulum yang ada walaupun guru juga masih banyak memberikan bimbingan dan pengarakan. Disini yang diutamakan adalah metodologi pengajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan jenuh.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara ini dapat diungkapkan bahwa untuk menunjang tercapainya tujuan Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo dengan persiapan guru dalam mengajar ditandai dengan pembuatan program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, selain itu mendiskusikan teknik dan strategi mengajar,

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Husairi, Guru Pendidikan Agama Islam.

dalam persiapan dapat diketahui perencanaan berbagai metode yang direncanakan serta pendekatan secara langsung pada siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yulis Setyaningsih

“Proses belajar mengajar di SMPN 1 Pronojiwo dalam satu minggu satu kali pertemuan dua jam yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan, biasanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan praktek apabila diperlukan praktek. apabila materi Al-Qur’an harus baca surat-surat yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran PAI ini sumber belajar adalah LKS, buku paket, Al-Qur’an dan buku panduan tajwid. Dengan adanya LKS mempermudah siswa belajar serta bertanya tentang apa yang belum dipahami.”<sup>55</sup>

Dengan menggunakan LKS maka siswa dapat mempersiapkan diri mencari atau mempelajari secara mandiri sehingga ketika mereka sampai dikelas guru tidak perlu memberikan penjelasan yang terlalu melebar.

Pendapat ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yulis Setyaningsih

“Kemandirian siswa memang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dengan siswa yang mandiri seorang guru dapat dengan mudah memberikan atau menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai macam metode. Sehingga proses pembelajaran dapat dikondisikan dan dapat berjalan dengan efektif. Siswa semakin tertarik dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam disamping itu dengan siswa yang mandiri guru akan mudah memberikan praktek-praktek jika diperlukan untuk memperjelas. Selain itu guru juga melakukan pendekatan individu atau pendekatan emosional yang menyangkut masalah pribadi atau masalah pelajaran, hal ini diharapkan guru bisa mengetahui berbagai masalah pada siswa yang menghambat siswa dalam belajar dengan metode pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat dengan mudah mengimplementasikan semua materi yang sudah dipelajari.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Yulis Setyaningsih, Guru Pendidikan Agama Islam.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Yulis Setyaningsih, Guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dengan penggunaannya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa metode dijadikan salah satu untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo. Hal ini karena dalam pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi dapat membuat siswa berlatih berpikir mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik serta dapat membuat anak didik merasa nyaman dan menerima pelajaran. Jadi penggunaan metode sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo.

Tidak hanya pendidikan Agama Islam saja yang memerlukan metode penyampaian materi yang menarik, tetapi semua mata pelajaran juga perlu menggunakan metode yang baik dan menarik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Iana Tuzzahro

“Seorang guru dituntut agar memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Beraneka ragam metode yang dapat diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar guna menciptakan suasana belajar yang menarik. Dalam kegiatan mengajar tidak selalu berjalan lurus, ada salah satu kelas kadang siswanya ramai sendiri, ada juga yang bicara kurang sopan. Hal ini disebabkan pergaulan di lingkungan yang kurang baik serta kurangnya kontrol dari orang tua. Ternyata penyebab terjadinya permasalahan di atas karena disebabkan oleh keluarga yang broken home. Jadi kurang adanya perhatian dari orang tua.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Iana Tuzzahro, Guru Bahasa Inggris.

Dari paparan di atas dapat diungkap bahwa masih terdapat siswa tidak memperhatikan guru bahkan bicara tidak sopan pada guru saat pelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah diantaranya kurang perhatian kedua orang tua, serta pergaulan di lingkungan yang kurang baik. Ini termasuk gejala bahwasanya tujuan dari pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan manusia yang berakhlak ulkarimah belum terwujud, masih butuh peningkatan serta usaha yang lebih untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Kegiatan belajar mengajar juga berkaitan dengan pemberian stimulus kepada siswa agar mereka ikut berperana aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti membimbing siswa atau mengajak siswa belajar ditempat lain seperti di halaman atau di musollah semua itu dilakukan agar siswa melihat suasana baru dalam belajar dan siswa tidak bosan. Tempat belajar memang tidak hanya di kelas tempat lainpun bisa digunakan sebagai tempat belajar. Sumber belajar juga tidak hanya diperoleh dari buku saja, tetapi dengan sumber yang lain seperti artikel, koran, majalah dan lain-lain. Seperti pendapat bapak Abu Husairi:

“Kegiatan belajar mengajar kalau dilakukan didalam kelas terus anak-anak kadang merasa bosan tidak semangat, karena itu sesekali saya ajak anak-anak belajar di luar kelas, duduk di bawah pohon sekiranya bisa dibuat belajar bersama. Dengan strategi ini membawa pada suasana baru meski kadang perhatian siswa kabur pada yang lain, ada yang duduk selonjor dengan santai, menyikapi hal ini memang butuh kesabaran. Diarahkan pada pembahasan serta pemberian nasehat bagaimana berperilaku yang sopan.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Husairi, Guru Pendidikan Agama Islam.

Dari paparan di atas dapat diungkapkan bahwa belajar di luar kelas dapat menghilangkan kebosanan siswa belajar di ruang kelas terus menerus, tetapi ada hambatan ketika belajar di luar kelas seperti siswa kadang tidak memperhatikan guru, perhatiannya malah ke hal yang lain. Dan ada siswa yang duduknya kurang sopan saat belajar di luar kelas. Ini menunjukkan sikap yang kurang baik karena tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar serta kurangnya tata krama siswa.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri secara terencana baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik yang mana dalam interaksi belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen yang diantaranya: pendekatan pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan serta beberapa fasilitas lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abu Husairi:

“Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam ini terkait dengan media yang cukup, lingkungan sekitar, serta motivasi belajar yang mengarah pada tiga ranah yaitu: 1) afektif yang terkait dengan perilaku siswa berakhlak mulia. 2) kognitif yang terkait dengan pengetahuan, tingkat kecerdasan siswa. 3) psikomotorik yang terkait dengan bakat serta pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan pengalaman agama yakni menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Hal ini yang butuh di perhatikan serta motivasi dalam menjalankan ibadah adalah para siswa karena siswa biasanya cenderung malas, menyepelkan ibadah hal ini di sebabkan oleh pergaulan serta lingkungan yang kurang mendukung, banyaknya tempat-tempat Play station, kalau sudah bermain mereka lupa waktu shalat. Jadi kesadaran mereka untuk menjalankan ibadah masih lemah karena terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya serta pergaulan yang kurang baik. Jadi butuh perhatian serta pengarahan. Lain halnya dengan para siswi yang man sudah tertanam dalam dirinya kesadaran untuk

menjalankan ibadah serta berakhlakul karimah. Serta untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran adalah pendekatan belajar yang bisa dilakukan untuk mempelajari suatu materi, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menarik”.<sup>59</sup>

Dari paparan di atas ditemukan bahwa adanya pengaruh buruk yang menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam terhambat. Meskipun mayoritas masyarakat Pronojiwo beragama Islam tetapi di wilayah Pronojiwo sebagai daerah pusat keramaian yaitu terminal dan pasar yang merupakan tempat orang-orang nongkrong dan banyaknya tempat-tempat play station yang berdampak negatif terhadap perilaku peserta didik.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran perlunya guru mempertahankan yang yang baik yang sudah menunjang keberhasilan didalam pembelajaran dan menutupi kekurangan yang ada melalui kegiatan yang tidak ditetapkan oleh lembaga. Dan yang paling penting guru mengontrol kemampuan siswa artinya ada perhatian terhadap setiap individu dan ini dapat dijadikan sebagai acuan indikator keefektifan yaitu dengan: 1) mengetahui kecermatan perilaku yang dipelajari seberapa jauh siswa menyerap materi yang ditetapkan guru dapat dikuasai siswa dan seberapa baik siswa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, 2) kecermatan unjuk kerja yang ditampilkan oleh peserta didik sesuai dengan prosedur, 3) kualitas hasil akhir setelah mengikuti kegiatan belajar, sejauh mana aspek kemampuan

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Husairi, Guru Pendidikan Agama Islam.

atau keterampilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, Dan sebagai indikator ketidak efektifan adalah: 1) apabila kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan tidak terlaksana dengan baik atau tidak sesuai dengan rencana, 2) tujuan yang ditetapkan tidak tercapai, 3) pembelajaran di kelas tidak disiplin, terjadi kegaduhan saat proses belajar mengajar, 4) penerapan dalam kehidupan sehari-hari kurang mencerminkan nilai-nilai agama.

Tabel IV Kreteria Keefektifan dan ketidak efektifan

Keefektifan	ketidak efektifan
1. Kecermatan perilaku yang dipelajari	1. Kegiatan belajar mengajar yang direncanakan tidak telaksana dengan baik
2. Kesesuaian dengan prosedur	2. Tujuan dari pembelajaran tidak tercapai
3. Kualitas hasil akhir kemampuan yang dicapai sesuai dengan harapan	3. Terjadi kegaduhan saat proses belajar mengajar.
	4. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari kurang mencerminkan nilai-nilai agama

#### Kegiatan ekstrakurikuler

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI di SMPN 1 Pronojiwo adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

yang biasa diselenggarakan di SMPN 1 Pronojiwo: Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Pembinaanya dapat dilakukan melalui keteladanan budaya sekolah, dan internalisasi nilai-nilai agama pada materi pelajaran umum.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Yulis Setyaningsih:

“Kami membimbing siswa-siswi kami dalam hal kegiatan keagamaan yaitu melalui ekstrakurikuler yaitu tartil Al-Qur'an yang pembinanya saya sendiri, dan aljiduri yang dibina Pak Abu Husairi. Serta melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti PHBI dan lain-lain yang intinya dapat mengarahkan siswa-siswi kami dapat menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>60</sup>

.....WAWANCARA SISWA.....

#### Hasil Evaluasi Siswa Kelas VII A

NO	NAMA SISWA	TUGAS	ULANGAN
1	Adi Cahyono	80	80
2	Adnur Cahyo	70	88
3	Agus Dian Saputro	80	90
4	Aridarusmayanti	85	83
5	Arifsupriyadi	90	75
6	Aris Widianto	85	90
7	Bayu arif Saputro	85	88
8	Danar Novian Arista	80	90
9	Desi Puspita Ningsih	90	93
10	Dewangga Pradikta	80	80
11	Eko Triono	80	70
12	Ernawati	80	81
13	Evi Oktaviana	80	78

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Yulis Setyaningsih, Guru Pendidikan Agama Islam.

14	Evi wulandari	85	93
15	Fatqul kharismawati	80	90
16	Fransiska Shelia	-	-
17	Fitrti Wiji Lestari	80	88
18	Fitrianto	75	90
19	Fitrotul Avivah	90	90
20	Hasan Rekta	70	80
21	Hendrik Wilian W	75	90
22	Ida Nur Santi	75	90
23	Ike novianti	80	95
24	Islamiah Nahdatul	75	78
25	Isnaiani	90	90
26	Ita Andriani	80	90
27	Husnul Qomariah	90	90
28	Eli Sri Anjani	75	78
29	Lexy Ekky Renaldi	75	88
30	Lilin Budi Astuti	80	90
31	Muhammad Rofik	75	90
32	Muhammad So'im	75	80
33	Muliati	85	95
34	Nuraini	75	78
35	Oktanti Sulandari	90	90
36	Rara Mustika N	90	88
37	RidoMalik Pratama	80	90
38	Ririn triwahyuni	75	90
39	Roni Ma'arif	80	80
40	Roni Widayanto	70	88
41	Veni Rusdiana	90	93
42	Yani Tri Hanifah	90	82
43	Yeti Puji Astuti	75	68
43	Yuli Ardiansyah	80	68

45	Yuli Tri Retnawati	90	88
----	--------------------	----	----

Hasil Evaluasi siswa Kelas VII B

NO	NAMA SISWA	TUGAS	ULANGAN
1	Abdul syukur	70	70
2	Adi Purnomo	75	64
3	Agnes dwi anggela	-	-
4	Andrianto	-	-
5	Arif Suryo Dinoyo	-	-
6	Dedik Setiawan	60	66
7	Deni Saputra	70	83
8	Dewi Nurhasanah	70	60
9	Dhuri Yurianti	80	93
10	Didin Kurniawan	70	60
11	Edi susanto	80	66
12	Eka Damayanti	75	80
13	Eka Fitria sulistian	70	73
14	Eka Vita Listiana	85	93
15	Eko dwi Retno	70	72
16	Eko hartono	75	79
17	Ester Octaviana P	-	-
18	Evi Arista saputri	70	85
19	Faris Yuliansyah	70	60
20	Frاندita Ajeng Eki	80	80
21	Haris Adityawan	60	72
22	Hariyati	75	75
23	Hikmatul Farida	80	88
24	Khusnul Fitria	70	60
25	Ida Sanjaya	70	78
26	Ika Ridinawati	70	62

27	Imam Ansori	60	60
28	Indra Suyanti	70	60
29	Irfan Cahyono	70	66
30	Irfan Efendi	70	60
31	Khoirul Anwar	90	80
32	Lilis Indrawati	80	80
33	M Khoirul anwar	70	62
34	Mellisa Julyane	85	93
35	Muklis Ari Subekti	90	70
36	Nanik Herwati	70	76
37	Nise Nursusila	70	88
38	Prastyo Aji N	80	71
39	Randi Permana	80	60
40	Rheza Riansyah	80	60
41	Rumsia	70	80
42	Saiful Rohman	70	83
43	Suprianto	70	60
44	Ulvia syaviar R	70	90

Hasil Evaluasi Siswa klas VIII A

NO	NAMA SISWA	TUGAS	ULANGAN
1	Agung Subekti	85	78
2	Agus Dianto	90	79
3	Alfiah Anggraeni	90	99
4	Alifyah Helamda	85	99
5	Andri joko	90	82
6	Ani Widiwati	90	83
7	Anik Fitriani	85	99
8	Astutik	90	99

9	Bayu Samudra	85	82
10	Chandra Resmi	87	93
11	Doni Catur S	70	88
12	Dwi Rindy M	85	93
13	Elisa	90	86
14	Faradila Apriani	85	83
15	Febri Ardian H	87	98
16	Gayu Adi Pranata	75	83
17	Ida Royani	90	98
18	Ika Septianingsih	90	96
19	Ike Nurjanah	90	88
20	Ima Safitri	90	88
21	Indah Sri	90	98
22	Lilik Setyo lestari	90	86
23	Lusi kurniawati	90	96
24	Muhammad Henrik	75	80
25	Nanik Indrawati	85	99
26	Nani Yuni triana	75	93
27	Nur Fitria	87	98
28	Nurul aini	90	98
29	Olha Sri Putri	-	-
30	Qurrotulainiyah	90	88
31	Ratna Fitriani	85	93
32	Sri wahyuni	90	98
33	Suci Ida F	90	94
34	Susilah	90	99
35	Vinca Ayu Putri	90	88
36	Yovi Nur Rohman	90	85
37	Yovi Nur Rohmad	90	83
38	Yulius Dwi P	70	88
39	Intan	70	93

## Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIIIB

NO	NAMA SISWA	TUGAS	ULANGAN
1	Aan fauzi	90	78
2	Abdul Jainuri	75	67
3	Abdullah Kholil	90	60
4	Agung Saputra	70	72
5	Agus Munawir	70	72
6	Ahmad Zainuri	70	60
7	Anifa Almunir	80	83
8	Anisa Ulhasanah	95	83
9	Candra Lidya N	85	66
10	Debi trisusanti	70	62
11	Dina Vita Sari	90	85
12	Dwi eka Wati	90	98
13	Dwi Sri Lestari	90	85
14	Endang Sriwahyu	85	72
15	Erfan Yulianto	90	60
16	Erik Erwanto	85	70
17	Erni Sugiarti	90	85
18	Helen Alosyia	90	86
19	Henik Susanti	85	88
20	Iis suhartini	85	80
21	Joko Edi	75	80
22	M . Aula hotimah	85	65
23	M Abdul Rohman	70	65
24	Nur Sholihin	75	67
25	Putri Indah Y	85	98
26	Rizky Sri Bintang	70	67
27	Robet Irawan	-	-
28	Slamet Yulianto	75	70

29	Sumiati	75	78
30	Susianti	85	78
31	Umar Al Faroq	85	83
32	Udin Wijaya	90	67
33	Wawan Adi S	75	68
34	Yoyok Risdianto	60	60

Hasil evaluasi siswa kelas VII dan kelas VIII adalah di atas rata-rata dengan SKBM 70. ini menunjukkan kemampuan peserta didik sudah memuaskan.

Dari paparan di atas serta hasil evaluasi dapat diungkapkan bahwa tujuan yang dicapai setelah melalui beberapa usaha yang dilakukan adalah:

Proses belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik, siswa disiplin, siswa dapat menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah yang ditandai terselenggaranya kegiatan keagamaan yaitu memperingati Hari Besar Agama Islam (PHBI). Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo, sudah efektif, akan tetapi pembelajaran PAI serta kerja sama dengan orang tua perlu ditingkatkan.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN**

### **1 Pronojiwo**

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada, begitu juga dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan para

guru pendidikan agama Islam serta keadaan disana, yaitu sebagai berikut Faktor pendukung.

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut.

a. Motivasi dan dukungan dari orang tua

Dalam hal ini mengarah pada tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang yang taat beragama dan berakhlak mulia, maka motivasi pola hidup berakhlak mulia tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari orang tua. Karena setelah sampai dirumah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak. Sebab di sekolah hanya beberapa jam saja. Sisanya sudah menjadi tanggung jawab orang tua kembali.

b. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tinggal, suatu pembelajaran tidak lepas dari faktor lingkungan, mulai dari komunitas terkecil yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abu Husairi:

“Berbicara masalah lingkungan seperti yang kita ketahui bersama bahwa sebagian besar masyarakat Pronojiwo beragama Islam dengan kegiatan keagamaan yang menunjang serta tidak sedikit lembaga pendidikan non formal seperti madrasah diniyah dan TPQ, jadi sejak kecil mereka sudah dikenalkan pada agama serta penanaman nilai-

nilai agama. Pembelajaran dimulai dari lingkungan keluarga, jadi untuk penyampaian materi tidak terlalu sulit”.<sup>61</sup>  
Lingkungan masyarakat yang mempunyai norma dan tata nilai

yang baik serta tradisi keagamaan yang kuat, dan tak lepas dari tuntutan kedua orang tua yang ingin menjadikan anaknya yang memiliki budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia sehingga tidak terlalu sulit untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan anak didik sesuai dengan materi yang disampaikan. Jadi siswa dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam tidak terlalu sulit. Karena motivasi untuk mendapatkan peajaran pendidikan agama Islam sangat kuat hal ini tidak terlepas dari dukungan guru di lingkungan sekolah, masyarakat sekitar dan peran keluarga di luar sekolah.

c. Kesadaran para Siswa

Hal ini yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang timbul dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan tugasnya melakukan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo, seperti yang diungkapkan Ibu Yulis Setyaningsih:

“Keinginan yang timbul dari diri siswa untuk belajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting sekali dalam kegiatan belajar mengajar. Serta bimbingan dari guru dan motivasi bagi siswa untuk memacu semangat siswa untuk belajar. Hal ini dapat saya lihat dari antusias siswa pada materi Al-Qur’an meskipun mereka kurang lancar membacanya, keingintahuan mereka lumayan tinggi. Ketika materi yang lain, mereka juga respon dengan berbagai

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Husairi, Guru Pendidikan Agama Islam.

pertanyaan, meskipun kadang pertanyaannya menyimpang dari pembahasan”.<sup>62</sup>

Dan ungkapan dari Pak abu Husairi:

“Dalam proses belajar mengajar, biasanya setelah saya jelaskan sebentar mengenai materi tersebut kemudian saya bagi beberapa kelompok sesuai dengan materi kemudian siswa berdiskusi, ternyata diskusi mereka juga bisa berkembang dengan ini siswa diharapkan bisa belajar mandiri tetapi tetap didampingi supaya tidak menyimpang dari pokok pembahasan”.<sup>63</sup>

d. Faktor fasilitas

Sarana yang ada guna membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, meskipun fasilitas minim tetapi dengan adanya fasilitas yang sudah ada sangat membantu yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin tergantung bagaimana mengelolanya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yulis Setyaningsih:

“Sarana dan prasarana yang ada bisa dibilang cukup, adanya musollah, dan ketika materi Al-Qur’an disediakan dalam satu bangku satu Al-Qur’an, dan juga terkait dengan sumber belajar yang ada dengan LKS serta buku paket mempermudah siswa dalam belajar”.<sup>64</sup>

e. Kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru yang satu dengan guru yang lain ada kebersamaan dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Yulis Setyaningsih, Guru Pendidikan Agama Islam.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Husairi, Guru Pendidikan Agama Islam.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Yusil Setyaningsih, Guru Pendidikan Agama Islam.

f. Motivasi dari guru

Memberi motivasi kepada siswa setelah pembelajaran berakhir supaya siswa termotivasi untuk belajar materi yang akan disampaikan minggu depan dengan tujuan agar pembelajaran minggu depan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram, dan pengaruhnya terhadap pembelajaran adalah siswa akan semangat dengan ini pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam setidaknya dapat diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut antara lain.

a. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat keagamaan dan keimanannya juga berbeda-beda.

b. Minimnya sarana dan prasarana

Dengan waktu yang terbatas serta banyaknya materi yang harus disampaikan seorang guru pendidikan agama Islam dalam penyampaian materi menuntut guru lebih bekerja ekstra keras dan

membutuhkan sarana pendidikan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Bapak Abu Husairi.

“Terbatasnya fasilitas yang ada, seperti gambar-gambar tata cara berwudlu, tayammum guna memperjelas tatacara thaharoh, serta kaset tartil untuk mempermudah siswa belajar membaca Al-Qur’an<sup>65</sup>

c. Kurang adanya kesadaran dari siswa

Rasa pentingnya suatu pengamalan agama, bertingkah laku dan berbudi pekerti belum menjiwai dan masuk ke dalam hati siswa. Hal ini sudah diupayakan oleh pihak sekolah untuk senantiasa dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat rohaniah tujuannya tidak lain supaya siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-sehari

d. Kurang perhatian orang tua

Kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan mulus, adakalanya terjadi sesuatu yang menghambat jalannya proses belajar mengajar. Yakni ada salah satu siswa yang malas belajar kemudian mengganggu temannya, mencari perhatian temannya dan lain sebagainya. Setelah mendapat beberapa informasi dari teman terdekatnya, ternyata hal ini disebabkan karena masalah keluarga yang broken home jadi siswa yang bersangkutan kurang perhatian dari kedua orang tuanya.

e. Lingkungan masyarakat (pergaulan)

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak abu Husairi, Guru Pendidikan Agama Islam

Pergaulan siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi siswa. besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada. Apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan negatif dalam lingkungan masyarakat maka akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan terlepas tidak adanya pengawasan dari sekolah.

Tabel V Faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran PAI

Faktor Pendukung	Faktor penghambat
1. Motivasi dan dukungan dari orang tua	1. Latar belakang siswa yang kurang mendukung
2. Lingkungan yang mendukung	2. Minimnya sarana dan prasarana
3. Kesadaran para siswa	3. Kurang adanya kesadaran siswa
4. Faktor fasilitas	4. Kurang perhatian orang tua
5. Kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa	5. Lingkungan masyarakat (pergaulan)
6. Motivasi dari guru	

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti, yaitu:

#### **1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo**

Pendidikan Agama merupakan pembinaan kehidupan moral dan penghayatan keagamaan. Dalam kehidupan seseorang yang sebenarnya tidak hanya sekedar mempercayai akidah dan melaksanakan tata cara hari besar saja akan tetapi pendidikan merupakan usaha yang terus menerus dilakukan untuk menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan dengan Tuhan serta hubungan dengan sesama manusia dengan demikian akan mewujudkan keserasian dan keseimbangan hidup menurut fitrah kejadiannya yaitu manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk yang berketuhanan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan pendidikan dikatakan efektif apabila tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai, adapun tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo, diharapkan siswa dapat menjalankan perintah Agama serta menjahui larangan Agama, siswa berakhlak ulkarimah dalam kehidupan sehari-sehari, siswa diharapkan berdisiplin, siswa dapat menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.

Dalam suatu kegiatan yang sudah mempunyai tujuan pastilan ada proses serta usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah di tetapan. Proses serta usaha untuk mencapai tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo adalah melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan eksrta kukrikuler dan kegiatan keagamaan yang dapat mengenalkan pada siswa hari-hari besar serta hari bersejarah dalam Agama Islam.

Proses balajar mengajar di SMPN 1 Pronojiwo sudah dilakukan melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) walau penerapannya belum maksimal. Dengan persiapan mengajar serta perencanaan pembelajaran yang akan ditempuh dengan membuat program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa guru selalu ada persiapan mengajar karena apabila ada persiapan maka guru tidak akan keluar dari apa yang seharusnya diajarkan pada saat itu guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diberikan. Seorang guru selain harus menguasai bahan ajar diharapkan seorang guru juga memiliki keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan belajar. Hal ini akan mengarah pada kesesuaian denga tujuan yang ditetapkan. Hal ini merupakan tahapan

untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo. Kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Pronojiwo ini seperti kegiatan belajar pada umumnya, namun adakalanya siswa yang mengalami kesulitan belajar atau malu bertanya dalam kelas diajak shearing, dengan demikian siswa lebih terbuka dan mau bertanya tentang materi yang sulit diterima, biasanya dilakukan diluar jam sekolah seperti waktu istirahat atau sepulang sekolah. Jadi guru sebagai motivator bisa menyesuaikan dengan kondisi siswa bertumpu pada kurikulum yang ada serta bimbingan dan pengarahan.

Dengan ini mengacu pada kajian teori bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja di rencanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis sehingga dapat dicapai kualitas hasil dan tujuan yang ditetapkan. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan agama adalah tampilnya manusia yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berdisiplin namun hal itu tidak terjadi dengan sendirinya dan tidak terbentuk sekaligus tetapi melalui proses panjang yaitu melalui pengalaman, latihan, pembiasaan serta proses pendidikan dan pengajaran yang diberikan secara teratur dan terencana.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara sengaja dan persiapan dalam bentuk perencanaan pengajaran hal ini dilakukan guna menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga proses belajar mengajar bisa terarah pada tujuan pembelajaran. Perencanaan pengajaran ini merupakan langkah awal sebelum proses pengajaran berlangsung. Jadi seorang guru sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan yang akan di

sampaikan kepada siswa supaya penyampaian materi tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses belajar mengajar yang hanya satu kali pertemuan harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan metode yang sesuai serta sumber belajar yang mempermudah siswa belajar. Dalam pembelajaran PAI ini sumber belajar adalah LKS, buku paket, Al-Qur'an dan buku panduan tajwid. Dengan adanya LKS mempermudah siswa belajar serta bertanya tentang apa yang belum dipahami namun sumber belajar tidak hanya buku saja tetapi sumber belajar yang lain seperti artikel, koran, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Banyaknya media serta sumber belajar yang ada baik buku paket atau melalui media masa. Hal ini menuntut guru untuk serba bisa menyerap segala macam informasi, khususnya informasi yang relevan dengan bidangnya. Dengan perkembangan media yang pesat diharapkan pada guru agar dapat memanfaatkan media pendidikan yang tersedia di sekolah dan lingkungan. Karena pendidikan yang disertai dengan media yang tepat selain memudahkan siswa dalam memahami, mengerti dan juga menimbulkan motivasi belajar.

Kemandirian siswa memang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dengan keinginan dan semangat siswa untuk belajar dengan rajin akan memperlancar dan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran dan praktek jika diperlukan untuk memperjelas suatu pengertian. Pembelajaran dengan disertai praktek dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran juga membantu siswa untuk

mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu guru juga melakukan pendekatan individu atau pendekatan emosional yang menyangkut masalah pribadi atau masalah pelajaran, hal ini diharapkan guru bisa mengetahui berbagai masalah pada siswa yang menghambat siswa dalam belajar dengan metode pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat dengan mudah mengimplementasikan semua materi yang sudah dipelajari.

Dengan sumber belajar LKS disertai tugas-tugas yang dikerjakan siswa baik di kelas maupun di rumah ini merupakan kegiatan individual. Ini merupakan salah satu usaha agar peserta didik belajar berbuat, bekerja dan berusaha serta berpikir dan belajar mandiri, tetapi hal ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik dan kebutuhan siswa. Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar juga harus dilakukan pendekatan secara individual hal ini dilakukan guna membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Tempat belajar memang tidak hanya di kelas tempat lainpun bisa digunakan sebagai tempat belajar seperti di halaman atau di musollah. Semua itu dilakukan agar siswa melihat suasana baru dalam belajar dan siswa tidak bosan. Dengan strategi ini membawa pada suasana baru meskipun kadang perhatian siswa kabur pada yang lain, maka harus diarahkan pada materi yang sedang di bahas.

Dari sini dapat di ungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar tidak hanya persiapan mengajar, bahan yang akan disampaikan yang harus diperhatikan tetapi seorang pendidik juga harus memperhatikan situasi dan

kondisi belajar, baik peserta didik maupun tempat yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar. Sesekali belajar di luar kelas atau tempat lain untuk mencari suasana baru menghilangkan kejenuhan belajar di kelas. Meskipun belajar di luar kelas perhatian siswa terkadang tidak terfokus tetapi hal ini harus bisa di atasi dengan cara mengarahkan perhatian peserta didik pada materi yang di bahas.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini terkait dengan media yang cukup, lingkungan sekitar, serta motivasi belajar yang mengarah pada tiga ranah yaitu: 1) afektif yang terkait dengan perilaku siswa berakhlak mulia. 2) kognitif yang terkait dengan pengetahuan, tingkat kecerdasan siswa. 3) psikomotorik yang terkait dengan bakat serta pengamalan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pendekatan belajar yang bisa dilakukan untuk mempelajari suatu materi, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menarik

Keberhasilan pendidikan agama atau kegagalan akan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua orang tua dan saudara yang lebih tua merupakan pendidik didalam keluarga karena tidak selalu masalah pendidikan di sekolah dapat diselesaikan oleh pihak sekolah. Pendidikan di sekolah juga memerlukan bantuan keluarga dalam membina keagamaan. Sedangkan lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta pembentukan kepribadian anak yang baik. Untuk mencetak peserta didik yang memiliki karakter sebagai seorang muslim selain pengajaran di kelas juga perlu didukung oleh

perhatian di luar kelas seperti penciptaan budaya berperilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan orang tua dan masyarakat juga sangat berperan orang tua yang bersedia membimbing, mengarahkan dan mengontrol keadaan akhlak peserta didik. Dengan demikian peserta didik memiliki kemauan yang kuat dan kebiasaan dalam menjalankan nilai-nilai moral yang baik.

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMPN 1 Pronojiwo lebih mengedepankan bagaimana seorang siswa dapat memahami dan melaksanakan atau mengimplementasikan apa yang mereka dapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan baik itu aspek afektif (sikap) bagaimana berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama, aspek kognitif (pengetahuan) mempelajari tentang ajaran agama Islam, aspek psikomotorik (keterampilan dan penguasaan) dalam hal ini butuh perhatian karena dalam melaksanakan perintah agama masih lemah. Pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan untuk dilaksanakan karena pembelajaran tidak dapat terjadi dengan sendirinya yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat. Yang mana proses pembelajaran harus selalu terkait dengan tujuan. Dengan demikian seorang guru PAI dalam pembelajaran harus jeli melihat kondisi dan guru sebaiknya dapat menggunakan metode dengan tepat.

Jika kita mengacu pada kajian teori yaitu dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran

pendidikan agama Islam diantaranya yaitu kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo juga dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak terlepas dari tiga komponen tersebut hal ini sesuai dengan hasil paparan di atas bahwa dalam proses belajar mengajar tentunya setiap kelas tidak bisa disamakan dengan kelas yang lainnya disinilah guru harus mengetahui sebelumnya kondisi siswa misalnya dalam kelas yang sulit dikondisikan, guru sudah punya strategi tertentu untuk dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang dapat mengefektifkan siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan. Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, beraneka ragamnya metode mengajar ini disebabkan beberapa faktor di antaranya: (1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing. (2) Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan anak, tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berfikirnya. (3) Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung. (4) Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pada pendidik masing-masing. (5)

Karena adanya sarana dan prasarana yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dalam segi kuantitas.

Penerapan metode menuntut guru untuk benar-benar bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam agar diteladani siswa. Upaya untuk pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan melalui perbaikan materi dan metodologi, mutu guru, sarana dan prasarana pendukung. Metode yang digunakan dalam penyampaian di dalam kelas yaitu: ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan serta demonstrasi yang disesuaikan dengan bahan materi serta kondisi dan kemampuan siswa. Hal ini dilakukan agar menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa suatu pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari pengajaran itu sendiri dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disajikan. Apabila pengajaran pendidikan agama Islam terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang di sampaikan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Upaya yang dilakukan guru untuk mempertahankan ketertiban kelas dan untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar yang optimal, suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengkondisikan siswanya. Sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menggunakan sarana dan prasarana secara maksimal. Apabila pengkondisian proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal dan disiplin

maka sarana dan prasarana juga dapat di manfaatkan secara maksimal. Apabila pengkondisian proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal maka dengan sendirinya besar kemungkinan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran merupakan aktivitas guru dan peserta didik sebagai proses interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan berbagai persiapan mengajar hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Selain pembelajaran di kelas untuk membina siswa juga dilakukan di luar jam pelajaran.

**a. Kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ini merupakan salah satu pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan bakat, minat dan prestasi siswa yang diharapkan dapat tumbuh dari siswa, dilakukan oleh siswa, dan untuk kepentingan siswa dengan bimbingan dan arahan guru. Kegiatan yang dilakukan adalah tartil Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ditambahkan dengan belajar tajwid. Aljiduri yaitu kesenian islam.

**b. Kegiatan keagamaan yang lain**

PHBI (peringatan hari besar Islam)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagai mana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah menyambut puncak hari besar Islam yang

dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian khusus di bidang seni atau kebudayaan Islam

Peringatan hari besar Islam yang ada di SMPN 1 Pronojiwo meliputi: maulid Nabi, Isra' Mi'raj, hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri. Adapun kegiatan bermacam-macam tergantung keputusan yang disetujui, terkadang mengadakan lomba-lomba yang bersifat relegius atau siraman rohani.

Ini juga mengarah pada paparan bab dua yaitu salah satu dari karakteristik kurikulum islami yaitu harus memperhatikan segi-segi perilaku islami yang bersifat akativitas langsung seperti da'wah Islam serta pembengunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan itu dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan Syiarnya, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individual dan sosial.

Pendidikan agama Islam di sekolah umum merupakan media untuk proses pendidikaan agama dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia lahir tidak langsung pandai, manusia yang beriman serta berakhlak ulkarimah tidak dapat terwujud secara tiba-tiba, manusia pandai, beriman serta berakhlak ulkarimah terbentuk melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama yang mana proses pendidikan itu terjadi dan berlangsung seumur hidup baik

dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam disamping fungsinya sebagai fungsi pendidikan, juga berfungsi sebagai fungsi agama. Artinya, untuk mengetahui ajaran agama tidak lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada akhirnya harapan menjadikan manusia yang cerdas, beriman dan berakhlak ulkarimah akan tercapai.

Dengan pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang lain merupakan usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang berpengetahuan, rajin beribadah, rajin beribadah, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ini juga bisa dikaitkan dengan paparan bab dua yang mana efektivitas mengajar guru, menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, sedangkan efektivitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang di tempuh.

Sebagai acuan keefektifan yaitu dengan: 1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, 2) kesesuaian dengan prosedur

kegiatan belajar yang sudah ditempuh, 3) kualitas hasil akhir yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil evaluasi siswa sudah mencapai standart. Dan sebagai acuan ketidak efektifan adalah: 1) apabila kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan tidak terlaksana dengan baik atau tidak sesuai dengan rencana, 2) tujuan yang ditetapkan tidak tercapai, 3) terjadi kegaduhan saat proses belajar mengajar, 4) penerapan dalam kehidupan sehari-hari kurang mencerminkan nilai-nilai agama.

Dari hasil paparan bab empat serta pengamatan maka dapat diungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam yang mana proses belajar mengajar di SMPN 1 Pronojiwo sudah dilakukan melalui kurikulum yang ada yaitu KTSP walau penerapannya belum maksimal. Dengan persiapan mengajar serta perencanaan pembelajaran yang akan ditempuh dengan membuat program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, hal ini merupakan tahapan untuk mencapai tujuan pembelajaran. didukung media yang ada sebagai sumber belajar serta lingkungan sekitar sebagai media belajar serta penggunaan metode yang tepat dan pendekatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain itu untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran maka selain kegiatan belajar mengajar di kelas maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keagamaan dilakukan guna menumbuhkembangkan serta menambah pengetahuan pada siswa. Tetapi untuk mewujudkan siswa yang berakhlak ulkarimah masih kurang karena ada sebagian siswa yang sikapnya kurang sopan dan tidak memperhatikan guru. Memang siswa sekarang jauh beda di

banding dengan siswa dulu siswa sekarang sudah banyak terpengaruh oleh pergaulan serta lingkungan yang kurang baik. Hal ini juga berpengaruh terhadap terbentuknya akhlak yang baik serta ibadah yang seharusnya mereka jalankan. Tetapi mereka kadang tidak menghiraukan hal itu, keasikan bermain bermain dengan teman-temannya. Jadi kesadaran untuk menjalankan perintah agama masih kurang.

Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan firtah Agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Agama. Melalui proses serta usaha yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil dari usaha tersebut meliputi: Proses belajar mengajar terlaksana denan baik, siswa berdisiplin, siswa bersikap toleransi dan menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah, tetapi adanya sikap siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai agama serta kurang kesadaran siswa dalam menjalankan perintah agama. Hasil evaluasi siswa kelas VII dan kelas VIII adalah di atas rata-rata dengan SKBM 70. ini menunjukkan kemampuan peserta didik sudah memuaskan

Dari sini panulis dapat mnyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo sudah efektif. Akan tetapi mengenai masalah sikap siswa dan pelaksanaan perintah agama masih butuh perhatian dari pihak orang tua serta peningkatan pembelajaran pendidikan Agama di sekolah.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN1 Pronojiwo**

Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam bukanlah hal yang mudah. Upaya itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru pendidikan agama Islam akan tetapi guru yang lain serta orang tua juga harus ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan keagamaan tersebut. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, baik faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa

### **a. Faktor pendukung**

#### **g. Motivasi dan dukungan dari orang tua**

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang bekepribadian baik, maka motivasi pola hidup berakhlak mulia tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari orang tua.

#### **h. Lingkungan yang mendukung**

Lingkungan masyarakat yang mempunyai norma dan tata nilai yang baik serta tradisi keagamaan yang kuat, dan tak lepas dari tuntutan kedua orang tua yang ingin menjadikan anaknya yang memiliki budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia sehingga tidak terlalu sulit untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan anak didik sesuai dengan materi yang disampaikan. Jadi siswa dalam menerima pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlalu sulit.

Karena motivasi untuk mendapatkan pejalaran pendidikan agama Islam sangat kuat hal ini tidak terlepas dari dukungan guru di lingkungan sekolah, masyarakat sekitar dan peran keluarga di luar sekolah.

i. Kesadaran para Siswa

Hal ini yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang timbul dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan tugasnya melakukan perbuatan yang terpuji serta menjalankan ibadah dalam kehidupannya.

j. Faktor fasilitas

Pendidikan yang disertai fasilitas yang cukup selain mempermudah siswa memahami materi dan menimbulkan motivasi yang lebih dibandingkan dengan selalu menggunakan kata-kata saja meskipun fasilitas minim tetapi dengan adanya fasilitas yang sudah ada sangat membantu yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

k. Kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru yang satu dengan guru yang lain ada kebersamaan dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

l. Motivasi dari guru

Memberi motivasi kepada siswa, memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan membangkitkan semangat belajar siswa, baik belajar di sekolah maupun di rumah. Semangat belajar siswa akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin di capai

**b. Faktor penghambat**

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam setidaknya dapat diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut antara lain.

f. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Latar belakang siswa yang berbeda menjadi faktor penghambat karena berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran

g. Minimnya sarana dan prasarana

Kegiatan belajar mengajar apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menghambat keberhasilan yang ingin dicapai.

h. Kurang adanya kesadaran dari siswa

Masa usia SMP biasanya agak nakal, jadi cukup sulit untuk mengarahkannya, Serta kesadaran mereka untuk bertingkah laku yang

baik serta untuk menjalankan ibadah masih kurang menjiwai dan masuk kedalam hati mereka. Mereka masih butuh perhatian yang lebih.

i. Kurang perhatian orang tua

Perhatian dari kedua orang tua dibutuhkan oleh siswa, karena dengan perhatian orang tua akan menjadi semangat siswa untuk belajar dan dengan bimbingan kedua orang tua serta dukungan untuk melaksanakan ibadah. Apabila sudah tidak ada perhatian dari kedua orang tua maka siswa cenderung malas belajar dan enggan melaksanakan ibadah.

j. Lingkungan masyarakat (pergaulan)

Pergaulan siswa dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh pada tingkah laku siswa. Apabila lingkungan serta pergaulan yang baik dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula maka akan membantu perkembangan siswa dalam bertingkah laku sesuai dengan ajaran Agama. Tetapi apabila lingkungan serta pergaulan yang salah dan kurang baik dengan kebiasaan-kebiasaan yang jelek maka akan berdampak buruk pada perkembangan siswa, sikap siswa kurang mencerminkan nilai-nilai agama serta siswa malas belajar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

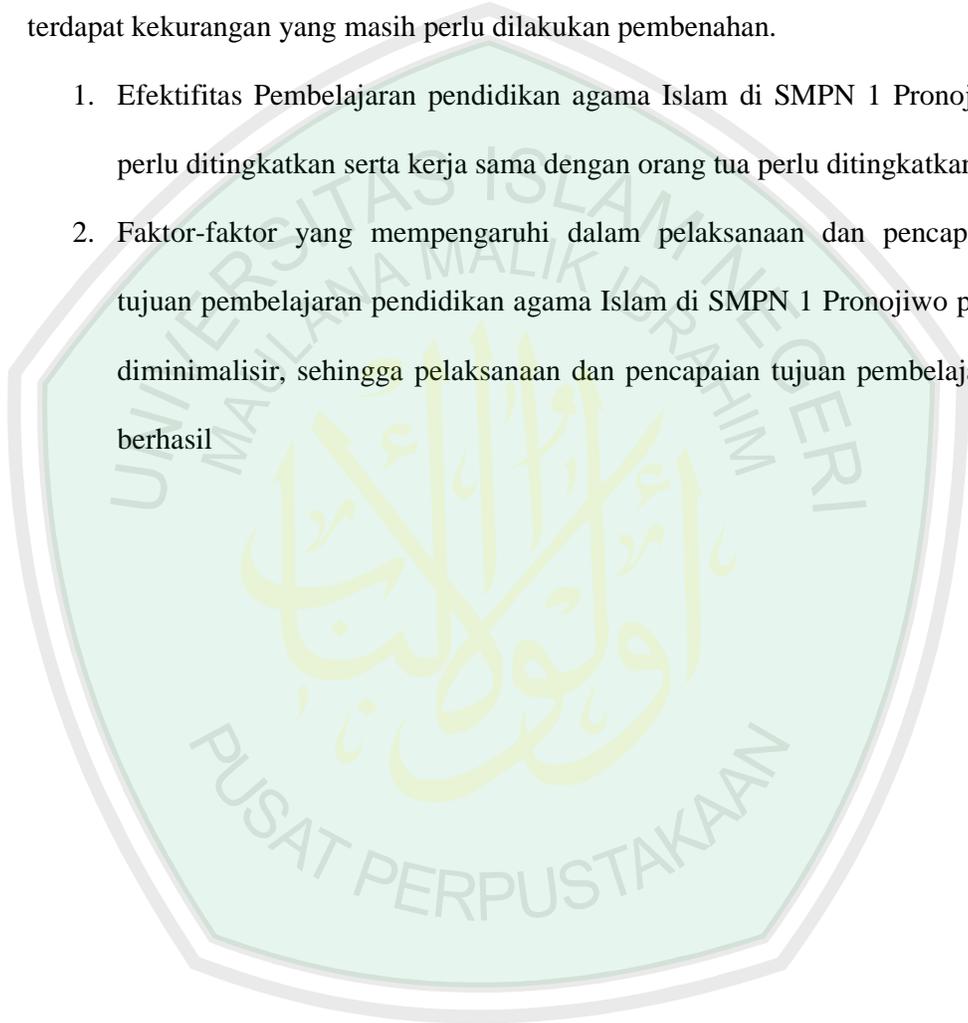
#### **A. Kesimpulan**

1. Efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo, hasil dari usaha yang telah dilakukan melalui beberapa kegiatan adalah: proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, siswa disiplin, siswa dapat menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo masih kurang efektif karena masih ada salah satu siswa yang bersikap kurang sopan dan lemah dalam melaksanakan ibadah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo: Faktor pendukung: a) motivasi dan dukungan dari orang tua, b) lingkungan yang mendukung, c) Kesadaran para siswa, d) Faktor fasilitas, e) Kebersamaan dalam diri masing masing guru dalam membina dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa, f) Motivasi dari guru. Faktor penghambat: a) Latar belakang siswa yang kurang mendukung, b) Minimnya sarana dan prasara, c) Kurang adanya kesadaran siswa, d) Kurang perhatian orang tua, e) Lingkungan masyarakat (pergaulan)

## **B. Saran**

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo sudah terlaksana. Akan tetapi dengan terlaksananya pembelajaran tersebut masih terdapat kekurangan yang masih perlu dilakukan pembenahan.

1. Efektifitas Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo perlu ditingkatkan serta kerja sama dengan orang tua perlu ditingkatkan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo perlu diminimalisir, sehingga pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran berhasil



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Salimi, Noor. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- An Nahlawi, Abdurrohman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 1987. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004. Panduan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Zahara & Jamal, Lisma. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar, Peranannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media
- Muhaimin, et al. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2001. *Metode Research. Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, A, Pius. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saliman & Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajar dan Umum*. Bandung: Angkasa.
- Saleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprianto, Ahmad Sani. 2006. *Efektivitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil*. Ulul Albab, Vol. 7, No 1.
- UU RI NO 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Zuhairini, dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhairini & Ghafir, Abdul. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Yeni Mutmainnah  
NIM : 04110052  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Abdul Aziz M.Pd  
Judul Skripsi : **“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang”**

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	14 Februari 2008	Konsultasi Proposal	1.
2.	23 Februari 2008	Revisi Proposal dan Out Line	2.
3.	19 Maret 2008	Konsultasi Bab I, II, dan III	3.
4.	25 Maret 2008	Revisi Bab I, II, dan III	4.
5.	29 Maret 2008	Konsultasi Instrumen Penelitian	5.
6.	26 Mei 2008	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	6.
7.	9 Juni 2008	Revisi Bab IV, V, dan VI	7.
8.	16 Juni 2008	Konsultasi Keseluruhan	8.
9.	30 Juni 2008	ACC	9.

Malang, 30 Juni 2008  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150 042 031**

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Yeni Mutmainnah

Nama Panggilan : Yeni

Tempat, Tanggal Lahir : Pronojiwo, 13 April

Nama ayah : Muhammad Yusuf

Pekerjaan : Tani

Nama Ibu : Siti Aminah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Anak ke Empat dari Empat bersaudara

➤ Mustofa

➤ Syaiful Mahmud

➤ Yunaifa

Jenjang Pendidikan

➤ TK Muslimat NU Sumber Urib

➤ SDN Oro-Oro Ombo 5

➤ SMPN 1 Pronojiwo

➤ Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

**SMPN I PRONOJIWO**  
**JL. Raya Pronojiwo Kab. Lumajang Telp.0334-590023**

**TATA TERTIB SEKOLAH**

**Tata Tertib Sekolah Untuk Kepala Sekolah Guru dan TU;**

1. Tugas dan Kewajiban Selaku Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah;
  - 1) Membimbing semua guru dan tenaga teknis lainnya dalam pimpinannya serah kesempurnaan pelaksanaan tugas dan bertingkah laku pedagogis baik di dalam maupun diluar sekolah.
  - 2) Wajib membimbing semua pelajar yang ada didalam asuhan sekolahan.
  - 3) Memimpin dan bertanggungjawab atas pelaksanaan tata usaha di sekolah
  - 4) Larangan dan sanksi yang berlaku untuk guru berlaku pula untuk Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah.
2. Tugas dan Kewajiban Kewajiban Guru Selaku Pengajar;
  - 1) Mengadakan persiapan mengajar.
  - 2) Datang mengajar dan berada di sekolah setiap hari kerja.
  - 3) Mengadakan evaluasi pelajaran seacara teratur.
  - 4) Ikut memelihara tertib kelas dan sekolah..
  - 5) Ikut membimbing hubungan baik antara sekolah dengan orang tua, murid dan masyarakat.
3. Tugas dan Keawajiban Guru Sebagai Pendidik;

Berperilaku sesuai etika guru.
4. Tugas dan Kewajiban Guru sebagai Keluarga Sekolah;

Membantu kelancaran jalannya pendidikan di sekolah.

5. Tugas dan Kewajiban Guru Selaku Anggota Masyarakat;

Membina dan membimbing hubungan saling mengasihi antara pendidikan dirumah/masyarakat dan disekolah.

6. Larangan-larangan bagi guru;

Meghindari hal-hal yang tidak patut/pantas dilakukakan oleh seorang pendidik

7. Sanksi-sanksi dapat berupa;

- 1) Teguran lisan.
- 2) Peringatan tertulis.
- 3) Pemberhentian sementara.
- 4) Pemecatan.



**INSTRUMEN PENELITIAN  
TENTANG  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMPN 1 PRONOJIWO LUMAJANG**

**PEDOMAN OBSERVASI**

Melihat secara langsung serta mencatat kejadian yang bersangkutan dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo

1. Kondisi lingkungan SMPN 1 Pronojiwo
2. Kegiatan yang ada

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil SMPN 1 Pronojiwo Lumajang
2. Visi, misi dan tujuan SMPN 1 Pronojiwo Lumajang
3. Struktur organisasi SMPN 1 Pronojiwo Lumajang
4. Keadaan guru dan karyawan SMPN 1 Pronojiwo Lumajang
5. Keadaan peserta didik
6. Keadaan sarana dan prasarana
7. Nilai PAI hasil evaluasi siswa

**PEDOMAN INTERVIEW atau WAWANCARA**

Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, dan salah satu guru bidang studi pelajaran umum.

1. Responden guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Bagaimana strategi belajar mengajar yang baik agar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI?
  - b. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Pronojiwo?

- c. Metode dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI?
  - d. Bagaimana perilaku siswa terkait dengan tujuan pembelajaran PAI?
  - e. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran PAI?
  - f. Apa saja kegiatan eksrta dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI?
2. Responden salah satu guru bidang studi pelajaran umum
- a. Bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan metode belajar yang tepat terhadap keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai?
  - b. Bagaimana tanggapan anda tentang perilaku siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas? Bagaimana anda menyikapi sikap siswa yang tidak didinginkan terjadi?